

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKTKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS 5 SD PLUS
ALKAUTSAR**

SKRIPSI

OLEH

ALFAJAR FANI HUDIDAWAN

NIM. 200103110149



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PENGAJUAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS 5 SD PLUS
ALKAUTSAR KOTA MALANG
SKRIPSI

“Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

ALFAJAR FANI HUDIDAWAN

NIM. 200103110149



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLA
NEGERI MAUALANA MALIK IBARAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kofa Malang"** oleh **Alfajar Fani Hudidawan** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 1970902022006042003

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes
NIP. 19760405200801101

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 14 April 2025

Hal : Skripsi Alfajar Fani Hudidawan

Lamp : 4(Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alfajar Fani Hudidawan

NIM : 200103110149

Judul Skripsi : Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berifikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.pd

NIP. 197902022006042003

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS 5 SD PLUS ALKAUTSAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Alfajar Fani Hudidawan (200103110149)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 14 Mei 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197608032006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 1970902022006042003

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

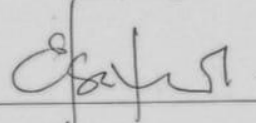
NIP. 1970902022006042003

Anggota Penguji

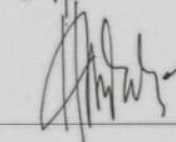
Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Ma'arif Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfajar Fani Hudidawan

NIM : 200103110149

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibariham Malang

Judul Skripsi : Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berifikir Kritis pada Kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 19 Mar. 25

Saya yang menyatakan,



Alfajar Fani Hudidawan

NIM. 200103110149

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, hidayah, serta innayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA KELAS 5 SD PLUS ALKAUTSAR KOTA MALANG “ ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada peneliti.

5. Waluyo Satrio Adji, M.PdI. selaku Dosen Wali penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh dosen jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tua Penulis, Mashudi dan Syofatin Zunaida yang telah mencurahkan kasih sayang yang tidak akan terhitung nilainya berupa, dukungan, didikan, nasehat, dan doanya bagi penulis semenjak masih didalam rahim hingga dewasa sekarang.
8. Teman-Teman seperjuangan Penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terutama teman-teman UKM Unior dan teman-teman dirumah yang telah menjadi keluarga yang baik bagi penulis.

Semoga dengan segala bantuan, dukungan, kebaikan, dan doa, amal kebaikan yang tak terhitung jumlahnya akan terkumpul. Selain itu, penulis berharap hasil yang lebih baik dari Allah SWT. Karena mereka menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Malang 19 maret 2025

Penulis



Alfajar Fani Hudidawan

NIM. 200103110149

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

” Man salaka thariqan yaltamisu fihi ilman sahhhalallohu lahu bihi thariqan ilal jannati”

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim)¹

¹ detik.com, “10 Hadits Menuntut Ilmu Dalam Islam, Arab, Latin, Dan Artinya,” n.d.

PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang dikeluarkan oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 digunakan untuk penulisan transliterasi Arab-Latin ini. Pedoman ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	S	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Kosonan

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
’—	A	ا	ā	’ي —	ay
,—	I	ي	ī	’و —	aw
°—	U	و	ū	ا	ba’

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9

D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	14
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	18
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	35
B. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Subjek Peneliti	43
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Teknik Analisis Data	52
I. Pengecekan Keabsahan Data	54
J. Prosedur Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56

A. Paparan Data	56
1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasisi Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Plus Alkautsar	56
2. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasisi Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Plus Alkautsar	56
3. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar	71
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasisi Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Plus Alkautsar	78
2. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasisi Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Plus Alkautsar	78
3. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar	80
BAB V PEMBAHASAN	84

A. Strategi Pembelajaran Perdiferensiasi Berbasisi Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Plus	
Alkautsar	84
B. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasisi Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Plus	
Alkautsar	87
C. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus	
Alkaustar	99
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Berpikir Kritis	39
Tabel 3.1 Pedoman Obserbasi.....	45
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	46
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi.....	47
Tabel 3.4 pengukuran Tingkat berfikir kritis siswa.....	49
Tabel 4.1 Hasil penilaian berpikir kritis siswa kelas 5.....	76
Tabel 4.2 Hasil Temuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : penilaian awal siswa	52
Gambar 4.1 pembagian startegi pembelajaran beridfrensiasi dengan membagi kelompok berdasarkan tipe kecerdasan multiple intelligence	58
Gambar 4.2 : penilaian awal siswa	60
Gambar 4.3 : pengelompokan siswa berdasarkan tipe kecerdasan	67
Gambar 4.4 : guru memberikan vidio pembelajaran.....	68
Gambar 4.5 : siswa menyajikan hasil belajar kepada guru melalui tulisan	70
Gambar 4.6 : guru melakukan refelksi.....	71
Gambar 4.7 : siswa menganalisis dan mengidentifikasih layang-layang.....	76
Gambar 4.8: proyek tugas yang diberikan oleh guru berupa layang-layang dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	77
Gambar 4.9: siswa melakukan klrifikasih dengan guru	77

ABASTRAK

Alfajar Fani Hudidawan, 200103110149, **“Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 SD Plus Alkautsar Kota Malang”**, Skripsi, program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibarahim Malang. Pembimbing: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.pd

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Berpikir kritis

Pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan siswa untuk belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini diyakini dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar, minat belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan multiple intelligence dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. SD Plus Alkautsar merupakan sekolah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence, maka peneliti ingin mengetahui pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi, proses dan hasil pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar berupa pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dan tipe kecerdasan. 2) proses pembelajaran berdiferensiasi meliputi penilaian awal, identifikasi kebutuhan siswa, identifikasi tingkat kesulitan materi, pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar, penyediaan materi yang beragam, siswa memilih penyajian hasil belajar, dan refleksi. 3) Hasil pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar berdasarkan bukti empiris dan teoritis, maka pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar melalui lima tahapan sistematis: analisis, identifikasi, klarifikasi, penjelasan, dan penyimpulan.

ABSTRACT

Alfajar Fani Hudidawan, 200103110149, "**Differentiated Learning Based on to Improve Critical Thinking Skills in Grade 5 of Elementary School Plus Alkautsar Malang City**", Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, UIN Maulana Malik Ibarahim Malang. Supervisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.pd

Keywords: Differentiated Learning, Multiple Intelligence, Critical Thinking

Differentiated learning directs students to learning that is tailored to the needs of students. This approach is believed to be able to meet the learning needs of students in accordance with their learning styles, learning interests and learning readiness. Differentiated learning combined with multiple intelligence can improve the quality of learning, especially it is expected to also improve students' critical thinking skills. SD Plus Alkautsar is a school that has implemented multiple intelligence-based differentiated learning, so the researcher wants to know multi-intelligence-based differentiated learning to improve students' critical thinking skills.

The purpose of the research is to determine the strategies, processes and outcomes of differentiated learning in differentiated learning based on multiple intelligence to improve the critical thinking ability of 5th grade students of SD Plus Alkautsar Malang. This study uses a qualitative approach with a type of descriptive research, to explore data and describe it clearly. The data collection carried out was by interview, observation, and documentation techniques. As well as the data analyst techniques used include data reduction, data display, and data verification.

The results of the study show that: 1) differentiated learning strategies based on multiple intelligence to improve the critical thinking ability of 5th grade students of SD Plus Alkautsar in the form of grouping students based on learning style and type of intelligence. 2) The differentiated learning process includes initial assessment, identification of student needs, identification of material difficulties, grouping students based on learning styles, provision of diverse materials, students choosing the presentation of learning outcomes, and reflection. 3) The results of multiple intelligence-based differentiated learning to improve the critical thinking ability of 5th grade students of SD Plus Alkautsar based on empirical and theoretical evidence, then differentiated learning based on multiple intelligence is proven to improve the critical thinking skills of 5th grade students of SD Plus Alkautsar through five systematic stages: analysis, identification, clarification, explanation, and conclusion.

أبستراك

الفجر فاني حديدوان ، 200103110149 ، "التعلم المتمايز القائم على الذكاء المتعدد لتحسين مهارات التفكير النقدي في الصف 5 من المدرسة الابتدائية بالإضافة إلى مدينة الكوتسار مالانغ" ، أطروحة ، برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة ، جامعة مولانا مالك إبارهام الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: د. إنداه أميناتوز زهريهية ، دكتوراه في الطب

الكلمات المفتاحية: التعلم المتمايز، الذكاء المتعدد، التفكير النقدي

يوجه التعلم المتمايز الطلاب إلى التعلم المصمم خصيصا لاحتياجات الطلاب. يعتقد أن هذا النهج قادر على تلبية احتياجات التعلم للطلاب وفقا لأساليب التعلم واهتمامات التعلم والاستعداد للتعلم. يمكن أن يؤدي التعلم المتمايز جنبا إلى جنب مع الذكاء المتعدد إلى تحسين جودة التعلم ، خاصة أنه من المتوقع أيضا تحسين مهارات التفكير النقدي لطلاب مدرسة الابتدائية هي مدرسة نفذت التعلم المتمايز المتعدد القائم على الذكاء ، لذلك يرغب الباحثون في معرفة التعلم المتمايز القائم على الذكاء المتعدد لتحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب.

الغرض من البحث هو تحديد استراتيجيات وعمليات ونتائج التعلم المتمايز في التعلم المتمايز القائم على الذكاء المتعدد لتحسين المهارات الأساسية لطلاب الصف الخامس في مدرسة الكوتسار بلس الابتدائية مالانغ. تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع من البحث الوصفي ، لاستكشاف البيانات ووصفها بوضوح. تم جمع البيانات عن طريق تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. بالإضافة إلى تقنيات تحليل البيانات المستخدمة تشمل تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (1) استراتيجيات التعلم المتمايز القائمة على الذكاء المتعدد لتحسين قدرة التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس الخامس بمدرسة الكوتسار بلس الابتدائية في شكل تجميع الطلاب بناء على أسلوب التعلم ونوع الذكاء. (2) تشمل عملية التعلم المتمايز التقييم الأولي ، وتحديد احتياجات الطلاب ، وتحديد الصعوبات المادية ، وتجميع الطلاب بناء على أنماط التعلم ، وتوفير مواد متنوعة ، واختيار الطلاب لعرض مخرجات التعلم ، والتفكير. (3) نتائج التعلم المتمايز القائم على الذكاء المتعدد لتحسين قدرة التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس الابتدائي بلس الكوتسار بناء على الأدلة التجريبية والنظرية ، ثم ثبت أن التعلم المتمايز القائم على الذكاء المتعدد يحسن مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس الابتدائي بلس الكوتسار الابتدائية من خلال خمس مراحل منهجية هي: التحليل وتحديد الهوية والتوضيح والشرح والاستنتاج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar bagi suatu negara dalam mengembangkan generasinya. Perkembangan pendidikan menentukan kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Dalam perundangan-undangan sistem pendidikan No.20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Perkembangan dalam dunia pendidikan ini harus diiringi dengan pembaharuan sistem pendidikan yang sesuai dengan zaman tersebut.

Upaya untuk pembaruan sistem pendidikan merupakan tujuan dari gerakan transformasi pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran dan menciptakan generasi yang lebih unggul dan berprestasi. Pembaharuan kurikulum ini diharapkan bisa meningkatkan standar pengajaran di sekolah. Menurut Widodo Winarso kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang dilakukan dengan cara dan metode tertentu serta dilakukanya evaluasi.³ Dari pendapat

² Fiandita Aghnia, "ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2023).

³ Ana Nurhasanah et al., "ANALISIS KURIKULUM 2013" 07 (2021).

Widodo tersebut bahwa kurikulum ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlunya pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi zaman yang sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan.

Pada saat ini perubahan kurikulum sudah dilakukan yaitu dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perubahan ini merupakan upaya untuk membenahan sistem pendidikan nasional. Pemberlakuan kurikulum merdeka diharapkan bisa memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan baru dalam usaha pergerakan pendidikan Indonesia untuk mewujudkan generasi masa depan yang unggul dan berkarakter. Pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 telah mengusung konsep pembelajaran yang berpusat aktif pada peserta didik akan tetapi perlu dikembangkan dan diperbaiki agar lebih memperhatikan potensi dari setiap peserta didik sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴

Kurikulum Merdeka ini terdapat sebuah konsep pembelajaran yaitu pembelajaran berdeferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi juga didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar

⁴ Marsela Yulianti et al., "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (December 1, 2022): 290–98, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

siswa yang berbeda⁵. Pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Menurut Tomlinson (dalam Sri Kis Untari 2023) Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua murid dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.⁶

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individu, karena setiap individu memiliki kebutuhan dalam pembelajaran. Kebutuhan tersebut meliputi gaya belajar dan ketrampilan setiap individu. Berdiferensiasi ini dilakukan agar siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing dan diharapkan bisa mengembangkan karakter dan bisa berpikir kreatif. Pada dasarnya tingkat berpikir kritis di Indonesia bisa dikatakan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil PISA (*the programme for international student assessment*) Indonesia pada tahun 2018, bahwa peringkat Indonesia yakni 71 dengan rata-rata skor 396 jauh dibawah

⁵ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 7, 2022): 118–26, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

⁶ Sri Kis Untari, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIANSI PADA KEGIATAN INTRAKULIKULER, KO-KULIKULER/P5 DAN EKSTRAKULIKULER DENGAN STRATEGI VIANESTIK," *INVENTA* 7, no. 1 (March 27, 2023): 85–89, <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7111>.

Singapura yang memiliki peringkat 2, Malaysia dengan peringkat 49.⁷ Berdasarkan pernyataan dari PISA ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar siswa sekolah dasar. Penelitian Maulana (dalam Karlina Lieung 2019) memberikan gambaran betapa pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terfokus pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁸ Pendapat tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Meryastiti et al (2022) yaitu kemampuan berfikir kritis siswa belakangan ini menjadi turun dan rendah terutama pada kategori sains.⁹ Penyebab dari rendahnya berfikir kritis pada siswa dikarenakan siswa tidak dilatih untuk membangun pengetahuanya sendiri dan proses selalu pembelajaran berfokus sebagai pusat pembelajaran.¹⁰

Bedasarkan permasalahan diatas bahwa perlu adanya sebuah solusi dan inovasi untuk meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu dengan adanya sebuah konsep pembelajaran yang mendukung upaya untuk anak bisa berpikir kritis dalam pembelajaran. Dengan adanya perubahan kurikulum yang menghadirkan sebuah konsep pembelajaran berdiferensiasi ini bisa membantu

⁷ “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.

⁸ Karlina Wong Lieung, “Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Musamus Journal of Primary Education*, April 21, 2019, 073–082, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>.

⁹ Vinandani Meryastiti and Zainur Rasyid Ridlo, “IDENTIFIKASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA SMP NEGERI 1 GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI,” n.d.

¹⁰ Syifa Isnaeni and Billyardi Ramdhan, “PROFIL DISPOSISI BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 KOTA SUKABUMI,” n.d.

siswa untuk meningkatkan taraf berpikir kritis mereka. Salah satu konsep pembelajaran diferensiasi ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Konsep pembelajaran ini yang mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dengan menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.¹¹

Pembelajaran berdiferensiasi ini mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran diferensiasi ini berpusat pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Pemberlakuan pembelajaran diferensiasi ini tidak sekedar diterapkan dan dilakukan begitu saja akan tetapi guru sebagai fasilitator harus memahami tentang tahap perkembangan belajar peserta didik karena dengan memahami bagaimana perkembangan belajar mereka, guru bisa mengetahui dan bisa menentukan langkah yang harus diambil untuk selanjutnya bagi setiap peserta didik. Guru juga harus bisa menemukan solusi jika ada salah satu peserta didik yang tahap belajarnya lambat atau kurang memahami materi yang disampaikan agar peserta didik bisa tetap mengikuti pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa “Perumpamaan peserta didik sebagai kertas yang sudah memiliki tulisan, sehingga proses dalam pendidikan berkewajiban untuk menebalkan tulisan tersebut”.¹² Seringya dari permasalahan terhadap dunia pendidikan yang

¹¹ Nanda Safarati and Fatma Zuhra, “LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH,” n.d.

¹² Laila Rahmah, Setiono Setiono, and Billyardi Ramdhan, “Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta

terjadi saat ini yaitu guru yang masih menganggap bahwa siswa sebagai kertas kosong, sehingga guru sebagai pendidik berhak untuk mengisi kertas kosong tersebut sesuai dengan kehendaknya. Masitoh dan Cahyani (2020) berpendapat bahawa guru harus berusaha membimbing siswa mereka berdasarkan minat, bakat, dan keterampilan mereka agar berhasil dalam pembelajaran.¹³

Pembelajaran berdiferensiasi ini bisa menjadi solusi dalam mengubah konsep pembelajaran yang ada saat ini, selain itu pembelajaran berdiferensiasi ini, pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Setiap siswa memiliki keberagaman kecerdasan yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki keberagaman dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan setiap siswa. Kecerdasan yang membantu siswa dalam pembelajaran biasanya lebih dari satu jenis. Kecerdasan ini disebut dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*. Spesialis studi Amerika Prof. Howard Gardner menciptakan paradigma kecerdasan "kecerdasan majemuk". Berbagai kecerdasan disebut sebagai banyak kecerdasan.

Dari banyaknya kecerdasan yang telah disebutkan oleh Prof. Howard Gardner bahawasanya beliau menilai pada dasarnya tidak ada anak yang pintar atau bodoh, akan tetapi anak tersebut lebih menonjol terhadap kecerdasan yang dia miliki. Howard Gardner melihat kecerdasan majemuk sebagai cara untuk

Didik," *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 11, no. 2 (December 30, 2023): 908, <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8405>.

¹³ Siti Masitoh and Fibria Cahyani, "PENERAPAN SISTEM AMONG DALAM PROSES PENDIDIKAN SUATU UPAYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (August 5, 2020): 122, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>.

menilai kecerdasan. Dia melihat kecerdasan manusia berdasarkan kemampuan mereka untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya mereka, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan cara baru untuk menyelesaikannya.¹⁴ sejalan dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini, yaitu kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan sesuai dengan kecerdasannya. Jika proses pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) diterapkan kepada peserta didik.¹⁵ Dengan demikian kecerdasan tersebut ditujukan terhadap pembelajaran abad 21 agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Menurut Putriningtyas et al. (2022), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mampu dilatih melalui proses pembelajaran abad-21.¹⁶ Maka dari itu perlunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah SD Plus Alkautsar Malang. Dalam pembelajaran ini, guru kelas SD Plus Alkautsar Malang menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan berdasarkan lingkungan belajar peserta didik, assessment diagnostik, diferensiasi konten, proses dan produk. Akan tetapi berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Plus Alkautsar Malang, peneliti melakukan wawancara dengan

¹⁴ Kadek Suarca, Soetjningsih Soetjningsih, and Iga. Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk pada Anak," *Sari Pediatri* 7, no. 2 (December 5, 2016): 85, <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>.

¹⁵ Syifa Maharani Hikam, Setiono Setiono, and Billyardi Ramdhan, "Profil Keterampilan Berpikir Komputasi Peserta Didik Di MAN Kota Sukabumi Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Pada Materi Sitem Pencernaan: (Profile of Computational Thinking Skills of Students at MAN Sukabumi City in terms of Multiple Intelligences on Digestive System Materials)," *BIODIK* 9, no. 1 (April 3, 2023): 58–66, <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19154>.

¹⁶ Adinda Putriningtyas, Muhlis Muhlis, and Imam Bachtiar, "Perkembangan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Biologi di MAN 2 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (September 4, 2022): 1534–42, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.746>.

salah satu guru di SD Plus Alkautsar Malang, yaitu Ibu Rida mendapatkan informasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum dilaksanakan secara menyeluruh untuk semua materi pembelajaran di SD Plus Alkautsar Malang. Di sebabkan masih kurangnya pemahaman Guru tentang pendekatan pembelajaran berbasis berdiferensiasi dalam aspek konten, proses atau produk baik dalam persiapan maupun dalam implementasinya. Selanjutnya terdapat guru yang masih susah dalam memanfaatkan media-media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi aktif seperti multimedia interaktif, digital video dan animasi, dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang ”

B. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang dipaparkan diatas dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang. ?
2. Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.?

3. Bagaimana hasil pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang ingin diambil oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan literasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.

2. Manfaat praktis ini memiliki beberapa manfaat untuk para pihak yang terkait anatara lain:
 - a. Sekolah, mendapatkan manfaat dari hasil penelitian pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SD Plus Alkautsar Kota Malang.
 - b. Guru, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dan penembahan wawasan bagi guru mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.
 - c. Orang tua, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi orang tua agar orang tua bisa lebih memahami pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.
 - d. Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan wawasan baik secara teoritis, ataupun praktis sebagai bentuk persiapan diri untuk menjadi tenaga pengajar yang professional Kota Malang.

E. Orisinilatas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi dengan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Ainun Latifa Hanum (Universitas muhammadiyah malang), dan Setiya Yunus Sautra (Universitas muhamdaiyah malang) dengan judul

“Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan pembelajaran berdiferensiasi”.

Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode utama dan menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa analisis dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dan memberikan dampak positif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa yang awalnya 68,26 yang kurang dari standar KKM, menjadi 86,34. Hasil ini dapat dibuktikan dengan data hasil belajar peserta didik mulai dari siklus pertama dan siklus kedua.¹⁷

2. Penelitian Wandri Ramadhan, Fitri Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, dan Rendy Nugraha Frandy. Jurnal Sinta 3 (2023) “Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKN di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta memiliki efek positif bagi guru dan siswa karena implementasi pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap: diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu, faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKN kelas IV adalah strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan.

¹⁷ Ainun Latifah Hanum and Setiya Yunus Saputra, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI” 08 (2023).

3. Penelitian Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, dan Sinta Dameria Simanjuntak (Universitas katolik santo Thomas) dengan judul “implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik melalui pembelajaran berdeferensiasi berupa berfikir kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena untuk memperoleh data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan yang ingin diketahui.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pembelajaran meningkat seccara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.¹⁸

Untuk menggambarkan lebih jelas tentang perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lainnya, maka dijasikan tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitain
1	Ainun Latifa Hanum, Setiya Yunus Sautra. “Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan	Sama-sama menyorotangani pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 sekolah dasar	Lebih memfokuskan kepada hasil belajar siswa kelas V melalaui pembelajaran berdiferensiasi dan tidak	Peneliti lebih memfokuskan terhadap pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis

¹⁸ Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, and Sinta Dameria Simanjuntak, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” 1, no. 03 (2022).

	pembelajaran berdiferensiasi”.		mengaitkannya dengan multiple intelligence.	pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar.
2	Penelitian Nurlaili, Suhirman, dan Meri Lestari, Jurnal Sinta 3 (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan	Tidak menyorot ke meningkatkan berpikir kritis	Peneliti lebih memfokuskan terhadap pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.
3	Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, Sinta Dameria Simanjuntak. “implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik”.	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran diferensiasi, ditujukan untuk siswa agar berfikir kritis, kreatif	Lebih memfokuskan terhadap perbandingan pembelajaran yang sedang diteliti, subjek penelitian, objek penelitian	Peneliti lebih memfokuskan terhadap pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu suatu penjelasan mengenai konsep atau variable penelitian yang terletak pada judul penelitian. Maka dari itu untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti memberikan penjabaran mengenai istilah yang ada pada variable judul sebagai berikut :

1. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa secara individu. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dilakukan

untuk memenuhi kebutuhan siswa dikarenakan perbedaan karakteristik siswa berbeda-beda. Pada pembelajaran diferensiasi ini guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran. pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis.

2. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis adalah usaha yang dilakukan untuk merefleksikan pemikiran dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan berfikir kritis ini harus dimiliki oleh para siswa, agar dalam pembelajaran mereka bisa lebih aktif. Melalui berfikir kritis peserta didik bisa menggali potensi yang dia miliki untuk dikembangkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika pembahasan

BAB II : Merupakan kajian Pustaka yang memuat kajian teoritis terkait teori-teori para ahli yang digunakan sebagai penguat antar variabel, perspektif teoritis dalam Islam dan kerangka pemikiran, atau pola pemikiran tentang hubungan antar variabel dari

berbagai teori. Kajian teori ini membahas mengenai pembelajaran berdeferensiasi, *multiple intelligence*, kemampuan berfikir kritis siswa.

BAB III : Merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, subjek peneliti, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Data dan Presentasi Hasil Penelitian: Ini chapter akan membahas data terkait tentang penelitian yang dilakukan peneliti. Selanjutnya, akan ada presentasi hasil penelitian, di mana peneliti akan menyampaikan temuan mereka menggunakan metode yang dijelaskan di bagian III.

BAB V : Hasil penelitian tentang pembelajaran berdeferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang akan dibahas dalam bab ini.

BAB VI : Penutup, bab yang berisi kesimpulan dari bab V dan saran

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi untuk menyesuaikan diri dengan keberagaman siswa dengan mempertimbangkan bakat atau kelebihan setiap siswa melalui program pengayaan dan percepatan penuh. Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa menyamaratakan potensi dan kompetensi mereka. Sehingga terpenuhinya tujuan pembelajaran.¹⁹

Tomlinson mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu menggabungkan semua perbedaan untuk mendapatkan informasi, mengembangkan konsep dan menyampaikan apa yang dipelajari peserta didik.²⁰ Berarti pembelajaran berdiferensiasi harus disesuaikan dengan kebutuhan sesuai yang dimiliki oleh peserta didik, agar mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi yaitu ketika kelas yang

¹⁹ Aditya Rini Kusumaningpuri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (March 30, 2024): 199–220, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>.

²⁰ Chariroh Yulianti, Sri Wulan, and Hapidin, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Anak," : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>.

beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami bahan materi, memproses konsep dan meningkatkan hasil belajar mereka, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya guru dan orang tua terhadap anak-anak dengan tujuan untuk membantu kemajuan hidup mereka. Hal ini berarti memperbaiki pertumbuhan semua kekuatan jasmani dan rohani pada anak karena pembawaannya sendiri atau kodratnya sendiri.²¹ Anak-anak dengan kondisi keterbelakan fisik yang khusus harus diberikan pembelajaran yang tepat, jika mereka menerima stimulus yang tepat dengan tahap perkembangan mereka maka akan mengalami kemajuan yang cepat.²²

Jadi, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda mulai dari perbedaan minat, bakat, Tingkat kecerdasan dan lain sebagainya supaya menajapai tujuan pembelajaran serta tercapainya pembelajaran yang efektif dan optimal.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson ada 5 prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut :²³

²¹ Muhamad Husni, "DIFERENSIASI PESERTA DIDIK DALAM KEBERSAMAAN DI KELAS INKLUSIF," 2018.

²² Eka Damayanti, "Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (December 23, 2019): 463, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>.

²³ Abd Azis, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka," *Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1 (2023), <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/493/317>.

1) Lingkungan Belajar

Menurut Saroni, semua yang berkaitan dengan lingkungan dimana proses pembelajaran dilakukan maka disebut dengan lingkungan belajar. Slameto mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah lingkungan belajar siswa terdiri dari keluarga, sekolah, dan Masyarakat yang berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Jadi lingkungan belajar adalah semua unsur yang berkaitan dengan proses belajar siswa berupa tempat belajar siswa yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran tersebut.²⁴ Lingkungan belajar yaitu tempat fisik dimana peserta didik belajar. Hal ini termasuk berupa kurisi, meja papan tulis dan lain sebagainya. Guru harus menata kondisi kelas agar peserta didik nyaman dalam pembelajaran.

2) Kurikulum Berkualitas

Bahri mengatakan bahawasanya salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu kurikulum, sehingga memiliki posisis yang starategis.²⁵ Kurikulum yang baik atau berkualitas harus memiliki tujuan pembelajaran khusus untuk bisa membantu guru dan memantu pesrta didik dalam mencapai tujuan akademiknya. Guru harus bisa memahami masalah yang dihadapi siswa dan menerapkan pengetahuan tersebut kedalam kehidupan

²⁴ Fadhilatur rahmi, "LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 61–69.

²⁵ Syamsul Bahri, "PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (February 3, 2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

sehari-hari. Dengan begitu maka akan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru dan peserta didik. Pada kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran berdiferensiasi yang mana pembelajaran tersebut berfokus pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator memberikan arahan-arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan efektif.

3) Asesmen Berkelanjutan

Menurut pendapat Amalia et al mengatakan bahwa asesmen berkelanjutan berarti guru melakukan penilaian formatif secara terus menerus untuk meningkatkan intruksi dan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.²⁶ Jadi penilaian ini dilakukan hanya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, dan guru bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ia miliki. Dengan demikian guru beserta peserta didik mampu untuk mengetahui apa yang peserta didik pelajari, pahami, dan apa yang mampu untuk dikembangkan.

4) Pengajar yang Responsif

²⁶ Kaniati Amalia, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (July 4, 2023): 185–93, <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.

Penilaian akhir setiap pelajaran membantu guru untuk mengidentifikasi kealahan dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Hasil evaluasi tersebut memungkinkan guru untuk menyusun rpp sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat pembelajaran dilakukan. Seperti halnya guru bisa menanyakan kepada peserta didik apakah ingin menggunakan sumber belajar, penugasan dan penilaiannya yang berbeda.

5) Kepemimpinan Kelas

Seorang guru yang baik dapat memimpin kelasnya. Disini kepemimpinan disebut teknik bagi guru untuk membimbing peserta didiknya agar mereka dapat mengikuti pelajaran dan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu guru mampu untuk mengarahkan atau mengintruksi peserta didik melalui praktik dan rutinitas sehari-hari untuk memastikan pembelajaran menjadi efektif serta efisien.

Berdasarkan pendapat diatas maka prinsip pembelajaran berdiferensiasi meliputi : lingkungan belajar, kurikulum berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajar yang responsive, dan kepemimpinan kelas.

Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi yang dijelaskan oleh Association for Supervision and Curriculum

Development (ASCD) berdasarkan keterangan Tomlinson (2013).²⁷

1. Bersifat Proaktif

Mulai awal guru secara proaktif mengantisipasi kelas yang akan diajarkannya dengan merencanakan pelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda. Mereka tidak menyesuaikan pelajaran mereka berdasarkan evaluasi ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.

2. Menempatkan Fokus Pada Kualitas dibanding kuantitas

Kualitas tugas dalam pembelajaran berdiferensiasi lebih disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini berarti anak-anak yang memiliki kemampuan yang baik tidak akan diberikan tugas yang sama lagi setelah mereka menyelesaikannya, sebaliknya mereka akan diberikan tambahan tugas yang dapat meningkatkan ketrampilan mereka.

3. Berakar Pada Asesmen

Pada setiap pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi yang berbeda untuk menilai kondisi siswa. guru juga melakukan asesmen formatif agar bisa menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Menurut pendapat Irena, Sa'dun, & Alif menyatakan bahwa

²⁷ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (December 31, 2022): 636–46, <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

Asesmen formatif yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan data asesmen dan membuat pedoman yang sesuai dengan kebutuhan masing—masing anak.²⁸

4. Menyediakan Pada Konten, Proses, Produk, dan Iklim Belajar

Ada 4 komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat disesuaikan dengan Tingkat kesiapan peserta didik dalam materi, minat, dan gaya belajar mereka. Ini adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajari), produk (apa yang bisa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran), dan lingkungan belajar (bagaimana belajar).

5. Berpusat Pada Siswa

Tugas diberikan sesuai dengan Tingkat pengetahuan dasar siswa tentang subjek yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru membuat rencana untuk kegiatan, ruang, dan waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan, dan kemudian memberikan informasi kepada peserta didik.

6. Menggabungkan Pembelajaran Individu dan Tradisional

²⁸ Irena Agatha Simanjuntak, Sa'dun Akbar, and Alif Mudiono, "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 8 (August 30, 2019): 1097, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara tradisional sesekali beresama-sama.

7. Bersifat Hidup

Guru bersama peserta didik bekerja sama secara terus menerus untuk membuat tujuan kelas dan individu. Guru juga melacak bagaimana pelajaran bisa beradaptasi dengan peserta didik dan menyesuaikan dengan peserta didik.

c. Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menueurt purba et al, bahwasanya tahapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut :²⁹

1. Tahap Awal Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk memulai praktik pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan perencanaan awal yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum dan prinsip-prinsip pembelajaran berdeferensiasi, dan

2. Perubahan perspektif pendidik atau guru; yang sebelumnya berfokus pada pencapaian nilai akhir dan ketuntasan konten belajar, dan sekarang mereka harus berfokus pada peserta didik.

Karena hasil akhir dari pembelajaran yaitu pengembangan kompetensi peserta didik, yang memungkinkan sangat berbeda

²⁹ Mariati Purba et al., *PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION)* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021).

anantara satu sama lain. Oleh karena itu, fokus pembelajaran bukan pada luasnya konten, akan tetapi pada kedalaman pemahaman peserta didik, penguasaan konsep, dan peningkatan ketrampilan, sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka masing-masing.

Sekolah dapat mengambil Langkah-langkah untuk mempersiapkan guru dalam menjali berbagai peran sebagai berikut :

a. Perancang Pembelajaran

Guru sebagai perancang pembelajaran harus memahami kurikulum dan menempatkan fokus pada tujuan yang lebih signifikan daripada ketuntasan konten. Pembelajaran yang bermakna bisa melibatkan dorongan fisik, emosional, dan kognitif yang tepat untuk mending proses berfikir peserta didik. Dengan demikian pendidik atau guru harus menyadari dan memahami perbedaan peserta didik dan jenis intervensi berbeda-beda yang dibutuhkan mereka. Jadi pendidik harus dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjelaskan apa yang akan dilakukan dikelas pada saat pembelajaran. Guru memikirkan bagaimana pembelajaran dilaksanakan, dan harus mengetahui tantangan-tangan apa yang perlu untu

diatasi atau disiapkan. Dalam tugasnya sebagai perancang pembelajaran, guru harus menggunakan evaluasi untuk tolak ukur apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Oleh karena itu, evaluasi dipertimbangkan pada saat merancang atau membuat kegiatan pembelajaran.

b. Fasilitator Pembelajaran

Guru harus memiliki kemampuan untuk merefleksi. Mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan dan bertanya tentang bagaimana seseorang berpikir. Guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk membantu siswa menjadi mandiri dan bisa memaksimalkan potensi yang ia miliki. Untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman dalam setting berkelompok dan pribadi, guru harus bisa membantu dan memperkaya interaksi di antara peserta didik.

c. Motivator Belajar

Memastikan bahwa guru beserta peserta didik memiliki lingkungan yang nyaman untuk menerima aspek keberagaman sambil tetap mempertahankan keseimbangan dan empati. Dengan menggunakan komunikasi yang positif dan dialogis, guru harus membantu peserta didik untuk mengembangkan

perspektif yang berkembang, mengajarkan mereka cara mengendalikan diri, membangun kesepakatan atau kerja sama dalam kelas, dan memberikan peserta didik suatu pilihan dan hak untuk selalu mengembangkan potensi yang dia miliki.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam siklus proses melalui berbagai tahapan-tahapan yang saling terkait dan berulang-ulang.

a) Asesmen Diagnostik

Tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini diawali dengan tahapan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik adalah pengumpulan data tentang kemampuan atau kinerja peserta didik dalam bidang tertentu. Asesmen diagnostik ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Guru bisa menggunakan asesmen diagnostik ini seperti tes, observasi, wawancara dan mengumpulkan informasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru bisa mengevaluasi dari hasil analisisnya. Dari situ nantinya akan didapat hasil mengenai kekurangan dan kelebihan setiap peserta didik, dan selanjutnya guru bisa merancang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Maka dari itu asesmen

diasnotik ini sangatlah penting untuk memastikan pembelajaran itu efektif dan efisien.³⁰

Menueurt Nasution asesmen dianostik memeilki beberpa tujuan yaitu asesmen dianostik kognitif dan asesmen dianostik non kognitif, asesmen dianostik kognitf bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan peserta didik tentang materi pelajaran. Sedangkan asesmen non kognitif bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesejahteraan sosial emosional dan psikologi peserta didik, kebiasaan belajar dirumah, keadaan keluarga, dan linkaran pertemanan, serta tentang gaya, karakter, dan minat peserta didik dalam belajar.³¹ Hasil dari asesmen dianostik ini memberikan manfaat kepada guru, peserta didik, serta orang tua. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Jessica Rowe yaitu : 1). Umpan balik yang tepat dan deskriptif untuk peserta didik, sehingga guru dapat menentukan aspek mana yang perlu diperbiki dan mana yang membutuhkan lebih banyak pekerjaan. 2). Memberikan informasi dasar bagi guru untuk menentukan Tingkat kesulitan aktivitas pembelajaran, serta konsep mana yang harus diajarkan Kembali atau secara langsung. 3). Memberikan nasihat kepada para orang tua supaya terus

³⁰ Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, and I Nengah Martha, "Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (September 30, 2023): 433–48, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.

³¹ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2022).

menerus mendukung putra-putrinya dengan dukungan belajar yang tepat.³²

b) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini digunakan untuk memastikan terkalaksanya suatu prinsip *teaching at the right level* yaitu peserta didik benar-benar mendapatkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya dan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Jojor, beliau mengatakan bahwa analisis kurikulum juga perlu dilakukan bersamaan dengan penilaian diagnostic untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengajaran diterapkan pada Tingkat yang tepat dan bahwa peserta didik dapat belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka.³³ Berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional, kurikulum dalam kondisi khusus, atau kurikulum mandiri. Guru dapat menyesuaikan hasil tes diagnostik dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah dilakukan.

Analisis kurikulum ini sangat membantu guru dalam menentukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan acuan saat melakukan pembelajaran. Rencana

³² Jessica A. Grahn and James B. Rowe, "Finding and Feeling the Musical Beat: Striatal Dissociations between Detection and Prediction of Regularity," *Cerebral Cortex* 23, no. 4 (April 2013): 913–21, <https://doi.org/10.1093/cercor/bhs083>.

³³ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (June 3, 2022): 5150–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

pembelajaran ini memberikan langkah-langkah pembelajaran yang efektif, antara lain :

- a. mengevaluai kurikulum dan kompetensi yang diharapkan;
 - b. menidentifikasi tujuan pembelajaran yang digukan dalam perencanaan;
 - c. merancang asesmen dan bukti asesmen; serta
 - d. strategi pembelajaran dari awal sampai asesmen diurutkan.
- c) Hasil asesmen dianostik siswa dan analisis kuirkulum

Tahap yang pertama yaitu konten. Praktik pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanaka apabila telah melakukan asesmen dianostik dan analisis kurikulum. Pembelajaran berdiferensiasi konten dilakaksanakan setelah munculnya hasil analisis kurikulum yang dikumpulkan. Diferensiasi pada konten terkait erat dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Ini termasuk juga dengan tema-tema yang dipilih berdasarkan minat siswa, rentang cakupan pembelajaran yang diperlukan, dan Tingkat kesulitan materi yang diberikan berdasarkan literasi, numerasi, dan pengetahuan siswa. akibatnya, konten pembelajaran akan lebih relevan dan kotekstual bagi siswa.

Pada diferesiasi konten juga termasuk kedalam pemilihan bahan ajar. Berdasarkan pendapat Rowntree bahan

ajar diklasifikasikan yaitu : bahan ajar cetak (modul, buku dan lainnya), bahan ajar yang menggunakan teknologi (audio, video interaktif dan lainnya), bahan ajar yang digunakan siswa ketika praktik (lembar observasi dan lainnya), dan bahan ajar komunikasi (telpon).³⁴ Jelas dan tidak diragukan lagi bahwa pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan profil siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten dilaksanakan, guru harus terus menilai (mengevaluasi) materi dan bahan pembelajaran yang digunakan apakah pas dan tepat untuk digunakan atau masih ada penyesuaian lagi terhadap materi dan bahan tersebut, serta materi dan bahan tersebut, apakah bisa membantu siswa secara bertahap dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Tahap yang kedua yaitu proses. Setelah profil siswa dipahami melalui proses asesmen diagnostic, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses dapat dimulai. Diferensiasi proses disesuaikan dengan metode yang digunakan siswa untuk memproses informasi untuk

³⁴ Dr. Setijadi MA, *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* (Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional Kotak Pos 6666 --Jakarta 10001 Indonesia, 2009), https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/99019986/198235655-libre.pdf?1677136502=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPendidikan_Terbuka_dan_Jarak_Jauh_edisi.pdf&Expires=1721962520&Signature=ed2I2Nfji5KzRisH6Yb5gE3nzdr9EUcru27PQKSryBkOfbLT9-pFrGmAq5kBA8s9v-HRs4UodDnn7sWANAsWAXVhz8bJ346hUjB1K~Mv-FjgJzOWUSSQWt-8sGEE58C4IuzqnviL1zRLG5Uisel2Iza6q2NcMatvUMwADlmhN5ppGHpnyzJdrAnUPrbCTmYXwM-AS85i-fqdkSucj2HOqf~6hi7wK-e7dOKIVxF~SJAXJ32zZGBPzV8XIm--8qdSXXKa33ZDEZqTgvP4gAWzab~0IGnWzCOzmJWcaUiokSLfuBPtb39UelpdvzEu9QbJl7cxtgmDBKxZLDXO7S3ow__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA#page=49.

memperoleh pengetahuan, memahami ide dan menerapkannya. Guru harus mempertimbangkan berbagai strategi dan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kelompok besar dan kecil, serta sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing individu. Diferensiasi lingkungan belajar juga dapat menjadi pilihan untuk diterapkannya proses pembelajaran untuk memfasilitasi perbedaan dan keberagaman setiap siswa dalam pembelajaran di kelas dan mendukung keinginan mereka untuk belajar

Guru harus menggunakan penilaian berkelanjutan yang terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi proses dan lingkungan belajar. Penilaian ini berbentuk penilaian formatif yang tidak banyak mengalokasikan uang dan sebaiknya bisa digunakan untuk membuat rencana perbaikan lanjutan daripada menilai Tingkat pencapaian siswa. Perlu dipastikan bahwa proses yang disesuaikan telah memenuhi kebutuhan serta minat peserta didik, sudah memfasilitasi pencapaian tujuan belajar, dan apa tindak lanjut yang harus dilakukan jika peserta didik gagal mencapai tujuan tersebut.

Tahap yang ketiga yaitu produk. Setelah melakukan tahapan proses, maka pembelajaran berdiferensiasi produk bisa diterapkan. Diferensiasi produk dilakukan sebagai tahapan asesmen capaian belajar atau bisa disebut asesmen sumatif. Dengan memilih produk yang sesuai dengan profil

dan kebutuhan siswa, guru dapat melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengevaluasi perkembangan koptensi dan capaian belajar siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif, maka tahap akhir ini dilakukan. Selanjutnya, hasil pelaksanaannya dianalisis untuk mendapatkan serangkaian data kesimpulan mengenai prestasi dan perkembangan siswa. Sesuai dengan prinsip pertumbuhan. Menurut Menurut Hamalik (1995:159) evaluasi adalah proses pengukuran pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan Keputusan yang digunakan untuk menentukan Tingkat hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran.³⁵ Sedangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi evaluasi berarti tahapan yang menandai permulaan atau awal siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru. Guru beserta siswa harus berbicara tentang apa yang telah mereka pelajari selama tahap ini. Nah guru bisa melakukan refleksi kepada siswa untuk membantu dalam proses pembelajaran, seperti halnya : yang pertama, bagaimana saya tahu bahwa, pendekatan pembelajaran di kelas mata pelajaran dan kegiatan tertentu telah berpusat pada upaya untuk meningkatkan peserta didik ?; yang kedua, bagaimana saya dapat meningkatkan kemampuan mengajar saya dan kondisi apa

³⁵ Edwin Mirzachaerulsyah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak)," January 23, 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7560689>.

yang dapat memotivasi dan mendukung kemajuan saya?; dan yang ketiga, saat saya berkonsentrasi pada peningkatan, Langkah apa yang akan memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan yang akan saya dan siswa lakukan?.

Kemampuan merefleksi harus tetap digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran. setelah pembelajaran selesai, umpan balik yang berkelanjutan diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menunjukkan perbedaan dalam konten, proses, dan evaluasi. Setiap proses pembelajaran terus meningkatkan proses dan pemilihan konten serta evaluasi tujuan pembelajaran. Tomlinson & Moon (2013) mengatakan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi di kelas untuk tujuan membantu pengambilan keputusan guru.³⁶ Banyak data yang ditemukan dalam penelitian ini membantu guru memahami siswa mereka, mengawasi proses pembelajaran dan membentuk komunikasi kelas yang efektif.

Tiga kategori evaluasi pembelajaran digunakan dalam siklus proses pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut : 1). *Assessment for Learning*, yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan berfungsi sebagai evaluasi diagnostic yang dilakukan pada awal siklus pembelajaran yang

³⁶ Mahfudz Ms, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN PENERAPANNYA," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (February 9, 2023): 533–43, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.

berbeda; 2). *Assessment as Learning*, yaitu dilakukan selama proses pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dalam penilaian. Berfungsi sebagai penilaian formatif melalui tahapan diferensiasi isi dan prosedur; dan 3). *Assessment of Learning*, pada tahap akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan belajar dan kemajuan kompetensi siswa, ini dicapai melalui penilaian diferensiasi produk, yang merupakan penilaian sumatif. Jadi asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diagnostik, formatif dan sumatif.

Menurut penelitian dalam penelitiannya kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru masih kurang dalam memahami kurikulum merdeka. Sosialisasi hanya dapat dilakukan melalui dunia digital sejak kurikulum merdeka dimulai. Bimtek dan seminar tatap muka dilakukan hanya beberapa kali. Sekolah harus dapat melakukan sosialisasi internal lingkungan sekolah dengan guru. Karena sumber informasi dan sumber belajar terhubung ke satu aplikasi yang dikenal sebagai platform merdeka mengajar, guru akan menghadapi tantangan ketika mereka tidak mahir dalam literasi digital. Ini adalah tanggung jawab besar bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia saat ini yang sangat digital. Dan solusinya Sekolah berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang kurikulum bebas, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti

pendidikan dan pelatihan, dan mengadakan seminar tentang peningkatan kompetensi guru baik di dalam maupun di luar sekolah.³⁷

2. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

a. Berfikir

Berfikir merupakan salah satu pembeda antara manusia dengan makhluk lainya. Ennis(2011)menyatakan definisi berpikir kritis adalah “critical thinking isreasonable, reflective thinking that is focused ondeciding what to believe or do”. Dari definisiter sebut, Rochmad (2013) menjelaskan bahwa berpikir kritis menekankan pada berpikir yangmasuk akal dan reflektif. Berpikir yang masuk akal dan reflektif ini digunakan untuk mengambil keputusan untuk mempercayai atau lakukan.³⁸

Kemampuan berifikir sudah dimiliki manusia sejak lahir. Suryabrata (1990) berpendapat bahwa berpikir proses yang selalu berubah yang dapat digambarkan sebagai proses atau jalanya. Dalam berfikir terdiri dari pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan,³⁹ Dari pandangan mengenai prespektif ini, ketika seorang dihadapkan dengan suatu keadaan, mereka akan membuat suatu

³⁷ Ujang Cepi Barlian et al., “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS,” *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (August 2, 2023): 815–22, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>.

³⁸ Lilyan Rifqiyana, Masrukan Masrukan, and Bambang Eko Susilo, “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DENGAN PEMBELAJARAN MODEL 4K DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SISWA,” *Unnes Journal of Mathematics Education* 5, no. 1 (April 24, 2016), <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i1.8608>.

³⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika,” 2016.

hubungan antara informasi yang telah direkam sebagai pengertian-pengertian dalam pikiran mereka. Lalu orang tersebut membuat pendapat dari pengetahuan yang ia miliki. Selanjutnya orang tersebut akan membuat kesimpulan yang akan ia gunakan dalam penyelesaian masalah atau menemukan suatu solusi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahawasanya berfikir harus ditanamkan sejak dini terhadap seseorang, karena anak pada umur 11 tahun sudah mampu untuk berfikir secara relative. Kemampuan berpikir dapat dilatih secara intens atau secara terus menerus agar kemampuan seseorang dalam berpikir menjadi meningkat. Jadi berpikir merupakan suatu upaya untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ia hadapai atau permasalahan yang akan diselesaikan.

b. Berfikir kritis

Berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting di era saat ini terutama dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis ini akan membantu kita dalam mendapatkan informasi dan akan menyelesaikan suatu permasalahan serta dapat membantu kita dalam membuat keputusan. Berpikir kritis yang dimaksud yaitu berpikir yang benar-benar ingin mencari pengetahuan yang relevan.

Ennis (2009) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan tingkatan berpikir tingkat tinggi, karena segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan menganalisis, memberi alasan, merefleksikan,

menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi, bahkan hingga membuat dugaan sementara.⁴⁰

Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk membandingkan mengenai informasi yang mereka peroleh dari sumber luar dan informasi yang mereka miliki sendiri.⁴¹ Informasi yang ia bandingkan ini merupakan proses mereka dalam berpikir kritis dalam upaya untuk memperoleh informasi yang relevan. Berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting ketika seseorang melakukan perbandingan terhadap informasi yang ia dapatkan.

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan kognitif yang membantu dalam pengambilan Keputusan melalui berpikir logis berdasarkan bukti empiris. Dalam hal ini termasuk kedalam merumuskan masalah, mencari argument, mengevaluasi, dan pengambilan Keputusan merupakan bagian dari berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini sangat berguna bagi siswa, karena mereka akan mudah mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.⁴²

Menurut Zamroni dan Mahfudz (dalam Saputra: 2020) mengatakan bahwa ada 6 alasan mengapa siswa harus memiliki ketrampilan berpikir kritis yaitu:⁴³

⁴⁰ Vepi Apiati, "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Pendidikan Matematika* 9 (2020).

⁴¹ Wella Pasca Emilidha and Budi Waluya, "Integrasi STEAM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" 7 (2024).

⁴² Romario Seger Aji Pamungkas and Jan Wantoro, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307>.

⁴³ Hardika Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," 2020.

- a. Dengan perkembangan IPTEK yang begitu pesat, jumlah informasi yang diakses siswa akan menjadi beragam, baik dari sumbernya atau dari substansinya. Maka dari itu, siswa harus dapat memilih dan memilah informasi yang akurat yang ia dapatkan untuk meningkatkan kapasitas pemikiran mereka.
- b. Dengan tekanan manusia yang berdaya tekan, siswa harus dibekali dengan kemampuan berpikir yang kuat atau berpikir kritis agar mereka dapat berkiprah dalam mengembangkan.
- c. Siswa merupakan warga masyarakat yang juga menjalani kehidupan yang semakin kompleks di masa depan. Kehidupan ini akan menuntut mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kritis.
- d. Untuk menjadi siswa yang kreatif, berpikir kritis adalah kuncinya. Dengan berpikir kritis membantu kita menjadi kreatif ketika melihat suatu permasalahan dan ketika pengambilan keputusan.
- e. Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam banyak pekerjaan, secara langsung maupun tidak langsung. Seperti dalam akademisi. Dengan berpikir kritis merupakan kunci keberhasilan.
- f. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus membuat keputusan. Hal ini diperlukan keterampilan berpikir kritis.

c. Indikator Keterampilan Berfikir Kritis

Menurut Facione (dalam Naomi Marcella Sulistyopo Putri 2024) terdapat 6 indikator kemampuan berpikir kritis yakni interpretasi, Analisis, Evaluasi, Kesimpulan, eksplanasi, dan

Regulasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui indikator dari keterampilan berpikir kritis tersebut. Indikator berpikir kritis dapat diukur melalui menganalisis dan mengklasifikasi pertanyaan, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi, menyusun klarifikasi dengan pertimbangan yang bernilai, menyusun penjelasan, membuat Kesimpulan dan argumen.⁴⁴

Indikator berpikir kritis adalah suatu pencapaian dalam keterampilan berpikir kritis yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelaksanaan dalam tes keterampilan berpikir kritis ini, peneliti merujuk pada indikator keterampilan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis. Menurutnya terdapat 12 indikator keterampilan berpikir kritis yang dibagi menjadi 5 kegiatan utama, di antaranya⁴⁵.

Tabel 2.1 indikator berpikir kritis

No	keterampilan berfikir kritis	Indikator
1	Memberikan deskripsi sederhana (elementary clarification)	Memfokuskan pertanyaan
		Menganalisis pendapat
		Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
2	Membangun keterampilan dasar (basic support)	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak

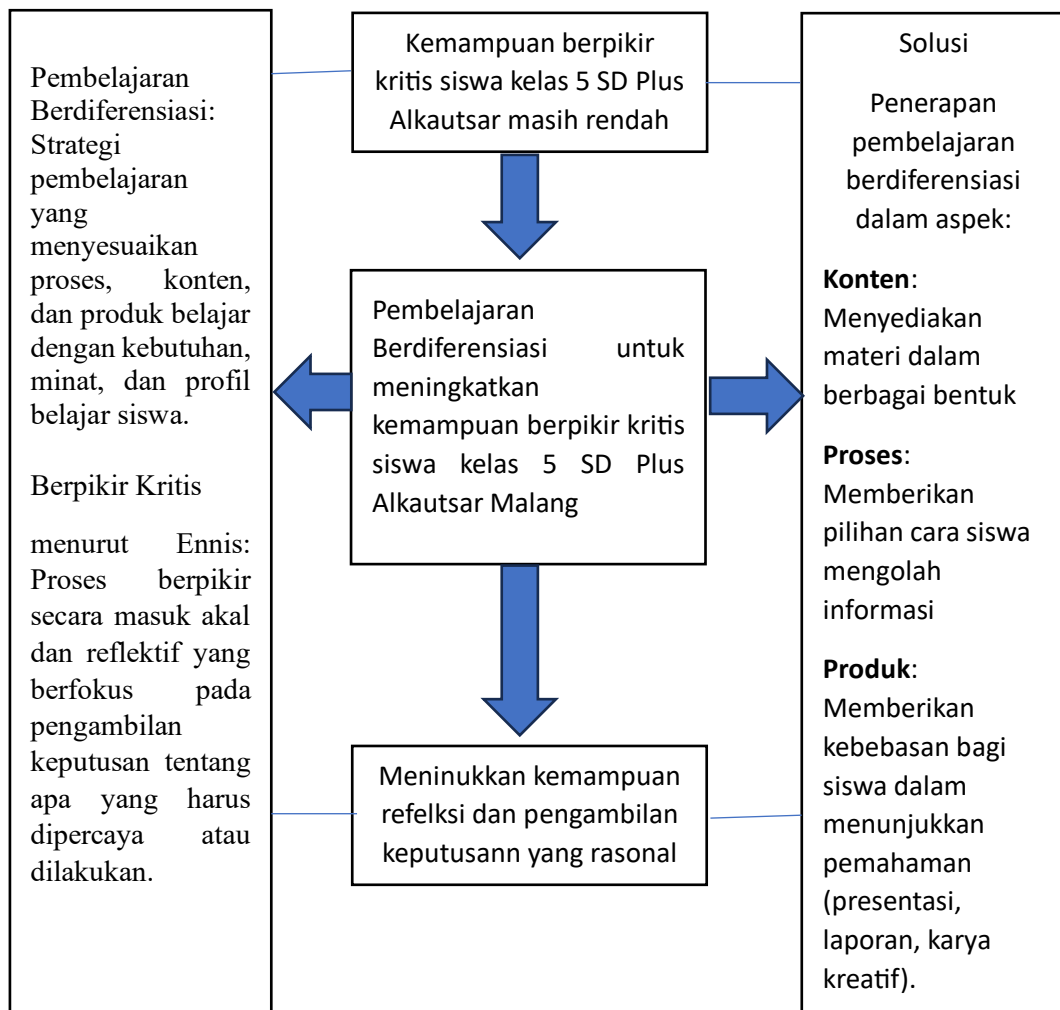
⁴⁴ Naomi Marcella Sulistyopo Putri and Putri Rachmadyanti, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPS SD" 12 (2024).

⁴⁵ Artha Mevianty Imro'atul Mufidah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor" 1 (2021).

		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3	Konklusi (beference)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil keputusan
		Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
4	Membuat deskripsi lanjut (advanced clarification)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi
		Mengidentifikasi asumsi
5	Strategi dan taktik (strategies and tactics)	Menentukan tindakan
		Bertinteraksi dengan orang lain

B. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan kunci awal dari sebuah kegiatan pembelajaran, dikarenakan fokus dari pembelajaran berdiferensiasi ini menkankan pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Maka dari itu guru harus mampu untuk mengetahui setiap potensi yang dimiliki oleh siswa. Jika guru tidak bisa mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa maka pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi kurang efektif dan efisien atau akan melenceng dari tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan suatu peristiwa di sekolah untuk memperoleh informasi yang mendalam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti meneliti sekolah tertentu yang memiliki suatu kasus atau fenomena tertentu yaitu tentang pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian dilakukan secara mendalam untuk mengetahui dan memperoleh informasi selama penelitian.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Latar kajian dalam penelitian ini berlokasi di SD Plus Alkautsar Kota Malang. SD Plus Alkautsar ini terletak di Jl. Simpang L.A. Sucipto, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di kelas 5 A dengan jumlah siswa tiap kelas 20 siswa. Pemilihan lokasi ini dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut :

1. karena sekolah SD Plus Alkautsar telah menerapkan program pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan *multiple Intelligences* dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

⁴⁶ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

2. Pemilihan kelas 5 ini dikarenakan sudah adanya pembagian kecerdasan *multiple Intelligences* yang dilakukan oleh guru kelas sehingga peneliti malukan penelitian di kelas 5.
3. SD Plus Alkautsar ini berakreditasi A dan telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence*.

C. Kehadiran Peneliti

Pembelajaran berdeferensiasi berbasis *multiple Intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berifikit kirtis pada kelas 5 SD Plus Alkautsar, Peneliti harus melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian dan berfungsi sebagai alat atau sumber data.

Alat yang digunakan untuk meneliti adalah alat perekam, buku catatan dan alat tulis. Peneliti akan aktif masuk ke lokasi penelitian sehingga peneliti harus bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan kondisi di lapangan untuk keberhasilan pengumpulan data. Interaksi yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga peneliti tidak sulit untuk memperoleh data yang lengkap dan orisinal.

D. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk mencari subjek peneliti karena metode ini bukan secara acak mengumpulkan data dari populasi dengan tujuan tertentu. Maka dari itu, penelitian ini membutuhkan beberapa narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah SD Plus Alkautsar untuk

mendapatkan informasi mengenai sekolah, Waka Kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai program pembelajaran berdiferensiasi, guru kelas 5 dan siswa kelas 5 untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan *multiple Intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian yang dikumpulkan secara langsung, seperti melakukan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Wawancara kepada guru wali kelas 5 di SD Plus Alkautsar Malang.
- b. Wawancara kepada Kepala sekolah SD Plus Alkautsar Malang.
- c. Wawancara dengan Waka kesiswaan SD Plus Alkautsar Malang
- d. Observasi proses pembelajaran di kelas 5 dan evaluasi pembelajar

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan non kunci. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah sumber tambahan atau tertulis yang digunakan oleh peneliti, yang mencakup:

- a. Keadaan guru SD Plus Alkautsar Malang
- b. Keadaan siswa SD Plus Alkautsar Malang
- c. Keadaan sarana dan prasaran SD Plus Alkautsar Malang

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Peneliti mencatat bukti pelaksanaan program Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar Kota Malang menggunakan pedoman observasi ini. Peneliti juga mencatat aktivitas yang terkait dengan program Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa untuk lebih mengutkan hasilnya.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Pengamatan
1	Kebijakan Sekolah	Terkait Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa
2	Kurikulum	Terkait dengan Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa
3	Kegiatan Pembelajaran	Pembelajaran Berdiferensiasi berbaisis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa
4	Sumber Daya Manusia	Dalam menjalankan program Pembelajaran Berdiferensiasi berbaisis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa
5	Sarana dan prasaran	Pendukung program Pembelajaran Berdiferensiasi berbaisis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa

2. Pedoman Wawancara

pedoman wawancara hanya digunakan sebagai garis besar masalah. Peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam wawancara dengan Informan atau narasumber. Setelah merekam, peneliti menguankan dari rekaman menjadi ulisan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

NO	Sumber Data	Indikator
1	Kepala Sekolah	1. Bagaimana sekolah mempertimbangkan kebijakan terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence? 2. Apakah di awal program terdapat rencana untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence? 3. Apakah kebijakan dalam hal mengembangkan kurikulum yang mendukung program pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence?
2	Wakakesiswaan	1. Bagaimana sekolah merencanakan kurikulum terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence? 2. Apakah ada rencana pembuatan kurikulum pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence di awal program? 3. Bagaimana rencana kurikulum dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence untuk meningkatkan berfikir kritis siswa

3	Guru Kelas	1. melakukan penilaian awal (kemampuan minat dan gaya belajar siswa) 2. mengidentifikasi kebutuhan individu. 3. mengidentifikasi Tingkat kesulitan materi pada siswa. 4. memilih materi sesuai dengan minat siswa. 5. melakukan dua atau lebih strategi pembelajaran. 6. mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau gaya belajar. 7. menyediakan materi beragam seperti video artikel, podcast. 8. Memberi pilihan Siswa memilih cara menyajikan hasil belajar seperti presentasi, membuat poster atau video. 9. refelksi metode atau setrategi pembelajaran
4	Peserta didik	1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi 2. Didampingi dan di bimbing oleh guru selama proses pembelajaran berdifrensiasi. 3. Siswa memilih cara menyajikan hasil belajar seperti presentasi, membuat poster atau video.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui program Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa kelas 5 di SD Plus Alkautsar Kota Malang.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Kebijakan berwawasan Pembelajaran berdiferensiasi			

	Visi, misi dan tujuan berwawasan pembelajaran berdiferensiasi			
2	Kurikulum berbasis pembelajaran berdiferensiasi			
3	Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi			
4	Sarana dan prasarana pendukung program pembelajaran berdiferensiasi.			

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian mencatat bukti pelaksanaan program pembelajaran berdiferensiasi di SD Plus Alkautsar menggunakan pedoman obeservasi ini. Peneliti juga mencatat aktivitas yang terkait dengan program pembelajaran berdiferensiasi untuk menguatkan hasilnya.

Peneliti menetapkan terlebih dahulu apa saja yang akan diamati dan di observasi. Hal yang diamati pada penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sehingga objek yang diamati atau diobservasi adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, peserta didik, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian di SD Plus Alkautsar kota Malang.

Tabel 3.4 Indikator Berpikir Kritis

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator	Skor
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	Memfokuskan pertanyaan	Skor 4: Apabila dapat menuliskan pokok permasalahan sesuai kasus dengan benar dan analisis Skor 3: Apabila dapat menuliskan pokok permasalahan sesuai kasus dengan benar tidak analisis Skor 2: Apabila dapat menuliskan pokok permasalahan sesuai kasus namun kurang jelas dan tidak analisis Skor 1: Apabila tidak menuliskan pokok permasalahan
		Menganalisis argument	
		Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang	
2	Membangun Keterampilan Dasar	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	Skor 4: Apabila dapat memberikan alasan disertai dua sumber atau lebih yang berkualitas Skor 3: Apabila dapat memberikan alasan disertai dua sumber yang berkualitas Skor 2: Apabila dapat memberikan alasan disertai satu sumber yang berkualitas Skor 1: Apabila tidak dapat memberikan alasan disertai satu sumber yang berkualitas
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil obeservasi	
3	Menyimpulkan	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Skor 4: Apabila dapat menyimpulkan dari alternatif yang dipilih disertai penjelasan yang mendukung Skor 3: Apabila dapat menyimpulkan dari alternatif yang dipilih
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	

			namun penjelasan tidak mendukung Skor 2: Apabila dapat menyimpulkan dari alternatif yang dipilih namun tidak disertai penjelasan Skor 1: Apabila tidak dapat menyimpulkan bukti
4	Membuat Penjelasan Lebih Lanjut	Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi	Skor 4: Apabila dapat memberikan dua alternatif permasalahan atau lebih sesuai permasalahan dengan benar Skor 3: Apabila dapat memberikan dua alternatif permasalahan dengan benar Skor 2: Apabila dapat memberikan satu alternatif permasalahan saja Skor 1: Apabila tidak memberikan alternatif permasalahan
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	
5	Strategi dan Taktik	Menentukan suatu tindakan	Skor 4: Apabila mampu menentukan tindakan atau langkah yang terbaik dari sebuah permasalahan yang ada pada materi dengan alasan yang rasional Skor 3: Apabila mampu menentukan tindakan atau langkah yang baik dari sebuah permasalahan yang ada pada materi namun tidak dengan alasan yang rasional Skor 2: Apabila mampu menentukan tindakan atau langkah yang tidak baik dari sebuah permasalahan yang ada pada materi dengan alasan yang rasional dan tidak dengan alasan yang rasional
		Berinteraksi dengan orang lain	

			Skor 1: Apabila tidak mampu menentukan tindakan atau langkah yang baik dari sebuah permasalahan yang ada pada materi dengan alasan yang tidak rasional
--	--	--	---

Peneliti mencari data dengan datang langsung ke SD Plus Alkautsar kota Malang, kemudian peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah SD Plus Alkautsar. Pengamatan dan observasi dilakukan selama pembelajaran disekolah berlangsung.

Kemudia peneliti mencatat aktivitas atau kegiatan disekolah sehingga pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 bisa terlihat.

2. Wawancara

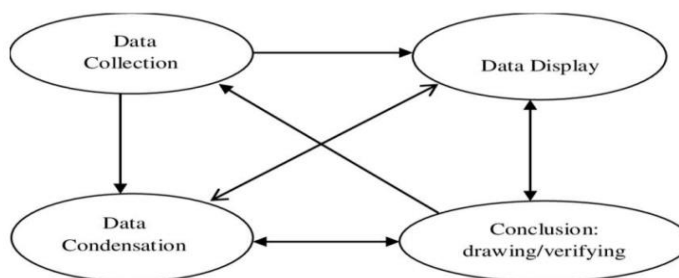
Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak terkait yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyimak secara teliti terkait berserta mencatat informasi yang dikemukakan oleh narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang terperinci dari narasumber (kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas). Wawancara ini dilakukan seccara tatap muka atau bertemu langsung dengan narasumber untuk melakukan proses tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini terkait kegiatan dan proses pelaksanaan pembelajaran dikelas terkait pembelajaran berdiferensiasi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan dan mengorganisasi data dengan metodis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁴⁷ Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yakni Pengumpulan Data, Penyajian Data, Kondensasi Data, dan Penarikan Kesimpulan. Berikut merupakan gambaran skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis menurut Miles Dan Huberman.



Gambar 3.1 komponen dan analisis data

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi yang dipilih oleh

⁴⁷ Warda Nafisah, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Juli, 2022," n.d.

peneliti difokuskan pada proses pengumpulan data.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti tindakan pemilihan, penyederhanaan, pemisahan dan pengubahan data yang diperoleh lapangan dalam bentuk catatan lapangan.⁴⁸ Pemilihan data didapatkan oleh peneliti dari pengamatan secara langsung selama proses penelitian. Pemilihan data wawancara dipilih berdasarkan dengan masalah penelitian, seperti hasil wawancara mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar.

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum atau kondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Setelah semua data dikumpulkan secara menyeluruh, peneliti akan menyusun dan merancang data tersebut dalam bentuk uraian dengan tetap berpatokan pada fokus peneliti

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahap kondensasi dan penyajian data, selanjutnya yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan atas hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat di awal. Kesimpulan yang akan dibuat meliputi keseluruhan data penelitian yang telah diperoleh, yaitu data yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar Malang.

⁴⁸ Inggit Dyaning Wijayanti and Anita Ekantini, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD" 08 (2023).

I. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti harus menguji data untuk memastikan bahwa itu valid. Maka dari itu metode triangulasi digunakan oleh peneliti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan data dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas dan siswa. Peneliti kemudian mengklasifikasi, mendeskripsikan dan mempertimbangkan sudut pandang yang sama dan berbeda dari data tersebut untuk sampai pada Kesimpulan yang kemudian dapat diterima dari sumber data.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti membagi empat tahapan terkait prosedur yang akan dilakukan ketika melaksanakan penelitian, sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dimulai dengan menentukan fokus permasalahan yang akan dikaji dan membuat proposal penelitian. Peneliti akan melakukan observasi awal guna melihat permasalahan yang ada dan melakukan perizinan untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan di SD Plus Alkautsar

⁴⁹ Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd., *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Bumi Aksara, 2018).

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam kegiatan lapangan peneliti melakukan penelitian di SD Plus Alkautsar untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membuat referensi berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan informasi yang peneliti untuk membuat proposal skripsi yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Peneliti telah menentukan model-model penelitian yang telah dijelaskan guna melakukan analisis dengan cermat. Kemudian, peneliti akan menganalisis data secara bertahap untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian

4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan hasil analisis data dari penelitian terhadap laporan penelitian. Hasil dari laporan tersebut berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing, diuji dan disahkan oleh ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

BAB IV

Paparan Data dan Hasil Penelitian

A. Paparan data

Penelitian dilakukan di SD Plus Alkautsar berlokasi di Jl. Simpang L.A. Sucipto, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang. Peneliti mengumpulkan sumber data dari hasil penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5 penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 di kelas 5 SD plus Alkautsar Malang untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple Intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5. Pada bab IV ini peneliti memaparkan data dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan baik berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa merupakan tonggak awal dalam melakukan pembelajaran di kelas. Disamping itu strategi juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi yang diterapkan di SD Plus Alkautsar ini disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka (Kurmer) yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dipadukan dengan *multiple intelligence*

atau kecerdasan majemuk. Selain itu strategi pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan SD plus Alkautsar

“Untuk strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan sesuai dengan tipe kecerdasan, sebelumnya sudah dilakukan tes *multiple intelligence* dan disesuaikan dengan gaya belajarnya.”⁵⁰

Selain itu strategi pembelajaran berdiferensiasi ini dipadukan dengan *multiple intelligence* yaitu pemberian tes kecerdasan majemuk yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui tipe kecerdasan yang dimiliki. Seperti pernyataan yang diberikan oleh waka kesiswaan

”kita memberikan tes kecerdasan majemuk untuk mengetahui tipe kecerdasan yang siswa miliki. Sekolah berkerjasama dengan pihak tes riset *multiple intelligence* dari Surabaya untuk melakukan tes tersebut. Tes ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas 4 semester 2. Setelah diketahui tipe kecerdasannya baru dikelompokkan per kelas sesuai dengan tipe kecerdasan. Setelah itu di dalam kelasnya dikelompokkan lagi sesuai dengan tipe kecerdasan yang sama.”⁵¹

Upaya yang dilakukan oleh sekolah berdasarkan pernyataan waka kesiswaan diatas merupakan salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi, yang mana siswa dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar, kemampuan dan tipe kecerdasan yang ia miliki. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 5 Ibu yeni

”Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh siswa yang mana sudah dilakukan tes kecerdasan majemuk dan sudah dikelompokkan sesuai atau serumpun dengan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kebetulan kelas 5 A ini ada 4 tipe kecerdasan yaitu visual, intrapersonal, logis-matematis, dan natural. Jadi strategi yang kita gunakan sesuai dengan tipe kecerdasan

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Waka Kesiswaan Tanggal 15 Januari 2025 Pukul 09.00 Wib, n.d.

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Waka Kesiswaan Tanggal 15 Januari 2025 Pukul 09.00 Wib.

yang anak-anak miliki, seperti pemberian video pembelajaran yang tadi diterapkan.”⁵²

Berdasarkan pernyataan wali kelas 5 ibu yeni bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 yaitu disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang siswa miliki dan sesuai dengan gaya belajar siswa.



Gambar 4.1 pembagian startegi pembelajaran beridfrnsiasi dengan membagi kelompok berdasarkan gaya belajar

2. Proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar.

Proses pembelajaran diferensiasi ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan dikelas 5 mulai dari guru melakukan penelian awal untuk mengetahui kemampuan, minat dan gaya belajar siswa, lalau mengidentifikasi kebutuhan individu, mengidentifikasih kesuliatan materi, pemeilihan materi yang sesuai dengan minat siswa, pemilihan strategi, pengelompokan siswa berdsarkan tingkat kemampuan atau gaya belajarnya, penyediaan bergam materi, siswa melih cara

⁵² Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30, n.d.

menyajikan hasil belajarnya, menetapkan standar berbeda berdasarkan perkembangan individu dan guru melakukan refleksi.

a. Guru melakukan penilaian awal (kemampuan minat dan gaya belajar siswa)

Penilaian awal ini perlu dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan, minat dan gaya belajar siswa dikarenakan siswa memiliki beragam gaya belajar dan kemampuan dalam pembelajaran. Penilaian awal ini dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple Intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 terlaksana sebagai berikut :

“ Penilaian ini dilakukan pada awal siswa masuk dengan mengikuti program yang diadakan oleh sekolah yaitu MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) dalam kegiatan ini ada sebuah tugas (instrument penilaian) yang harus dikerjakan oleh siswa setelah itu guru melakukan musyawarah untuk mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.”⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru melakukan penilaian awal ketika siswa melakukan masa pengenalan lingkungan dan guru memberikan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan, minat dan gaya belajar siswa.

“penilaian awal ini dilakukan ketika kenaikan siswa dari kelas 3 ke kelas 4 untuk mengetahui tipe kecerdasan yang dimiliki setiap siswa dan guru juga bisa mengelompokkan siswa kedalam kelas sesuai dengan kecerdasan atau siswa yang memiliki kecerdasan yang sama”⁵⁴

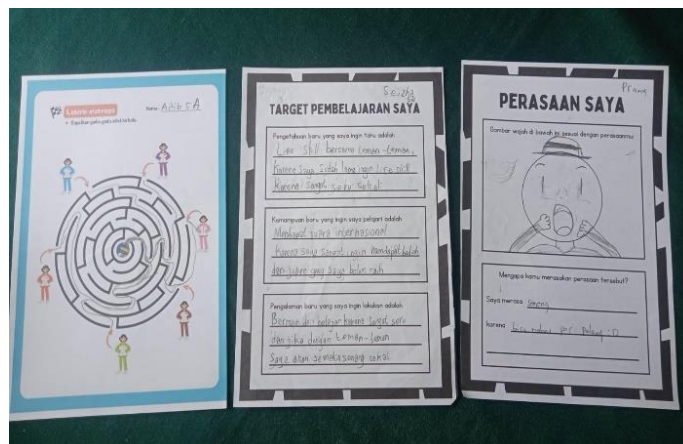
⁵³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib, n.d.

⁵⁴ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

Penilaian awal juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa lalu guru mengelompokkan sesuai dengan tipe kecerdasan yang sama dalam satu kelas. Penilaian awal ini dilakukan juga untuk mengetahui kemampuan dan gaya belajar siswa.

“Penilaian awal atau tes diagnosis awal ini yang diukur bukan kognitifnya akan tetapi pembiasaan atau gaya. Tes ini meliputi belajarnya kebanyakan apa, kesukaan yang dimiliki siswa, cita-cita, warna kesukaan apa, dan lain sebagainya.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan wali kelas 5 bahwa tes diagnosis awal atau penilaian awal ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.



Gambar 4.2 : penilaian awal siswa

b. Guru mengidentifikasi kebutuhan individu

Identifikasi kebutuhan individu ini dalam pembelajaran berdifernsiasi ini sangat penting dikarenakan guru harus mengetahui

⁵⁵ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

kebutuhan apa saja yang dimiliki oleh siswa agar dalam pembelajaran guru mengetahui tindakan-tindakan yang perlu dilakukan ketika siswa belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Guru mempelajari terlebih dahulu kebutuhan” siswa melalui tes diagnosis yang dilakukan oleh siswa, setelah itu ditemukan kebutuhan apa saja yang dimiliki oleh siswa. didalam kelas itu ada beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa disetiap kecerdasan jelas kebutuhannya berbeda-beda. Contoh siswa dengan kecerdasan intrapersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik jelas berbeda terkait kebutuhannya. Maka dari itu guru perlu melakukan tes diagnosis supaya mengetahui kebutuhan setiap siswanya dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya pelaksanaan identifikasi kebutuhan individu setiap siswa dilakukan melalui tes diagnosis guna untuk mengetahui kebutuhan siswa. sesuai dengan pernyataan wali kelas 5 ibu Yeni

“untuk mengetahui kebutuhan individu kita lihat dari tes diagnosis awal tadi yang sudah diberikan, dari situlah kita dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang dimiliki oleh siswa. dari rekapan yang sudah dilakukan kebanyakan siswa kelas 5 A menyukai pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. hal ini sesuai bahwa banyak dari siswa kelas 5 ini yang memiliki tipe kecerdasan visual.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan wali kelas 5A bahwa identifikasi kebutuhan siswa ini dilakukan melalui tes diagnosis awal dan diketahui bahwa kebanyakan siswa menyukai pembelajaran berbasis video. Kebutuhan siswa ini juga dilihat dari tipe kecerdasan yang

⁵⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

⁵⁷ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

dimiliki oleh siswa. Selain itu guru sebagai fasilitator berkewajiban untuk mengarahkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berdasarkan kebutuhan yang dimiliki agar siswa semangat dalam pembelajaran.

c. Guru mengidentifikasi Tingkat kesulitan materi pada siswa

Identifikasi tingkat kesulitan materi pada siswa perlu dilakukan agar siswa mudah menerima materi yang akan diajarkan, selain itu guru sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan siswa untuk selalu berpartisipasi dalam pembelajaran dengan materi-materi yang mudah untuk dimengerti oleh siswa. Identifikasi tingkat kesulitan siswa ini dilakukan oleh guru melalui pemberian instrumen tes kepada siswa, seperti pernyataan berikut :

“Guru melakukan tes berupa instrumen-instrumen kepada siswa terlebih dahulu untuk menentukan Tingkat kesulitan materi yang akan diberikan kepada siswa, dari situlah nanti akan terlihat bahwa kemampuan anak seberapa dan guru bisa menentukan materi yang bisa diajarkan kepada siswa.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa identifikasi dilakukan oleh guru melalui pemberian tes berupa instrumen-instrumen yang dikerjakan siswa untuk mengetahui tingkat kesulitan materi. Wali kelas 5 ibu Yeni juga memberikan pernyataan terkait identifikasi tingkat kesulitan materi sebagai berikut :

“materi kita berikan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan, akan tetapi untuk tingkat kesulitannya berbeda, untuk anak-anak yang khusus *greatnya* saya turunkan agar siswa tetap melakukan pembelajaran dan juga kita bisa memilih materi mudah dulu untuk

⁵⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

diterapkan dan yang sulit bisa diterapkan diakhir-akhir.”⁵⁹

Setelah diketahui tingkat kesulitan materi pada siswa guru bisa memilih materi yang bisa diterima oleh siswa dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih berantusias dalam menerima pembelajaran.

d. Guru memilih materi sesuai dengan minat siswa

Dalam pembelajaran berdiferensiasi pemilihan materi yang disesuaikan dengan minat siswa agar mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Akan tetapi dalam memilih materi harus dipertimbangkan dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Perlu adanya musyawarah guru untuk menentukan materi yang sesuai dengan siswa. pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ibu kepala sekolah yaitu:

“Dalam hal ini guru melakukan KKG mini untuk menentukan materi sesuai dengan tingkatan fase dikelasnya. Disekolah ini setiap kelasnya ada perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, maka dari itu perlu untuk mengkaji terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh siswa.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya pemilihan materi disesuaikan dengan minat siswa melalui musyawarah yang dilakukan oleh guru. Disamping itu disekolah SD Plus Alkaustar kota Malang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* yang dimana setiap kelas ada berbagai tipe

⁵⁹ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

kecerdasan yang dimiliki oleh siswa seperti halnya observasi yang saya lakukan di kelas ada 4 tipe kecerdasan. Maka dari itu pemilihan materi harus berdasarkan kebutuhan dan minat dan tidak serta merta memilih materi tapi harus juga sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Seperti pernyataan dari wali kelas 5 A, yaitu :

“pemilihan materi ini tidak bisa serta merta memilih soalnya ada kurikulum pakemnya yang sudah diterapkan, akan tetapi kita bisa memilih materi mana yang cocok dan sesuai dengan minat siswa untuk diterapkan terlebih dahulu.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan wali kelas 5A ini bahwa pemilihan materi ini harus didasarkan dengan minat dan sesuai kurikulum yang diberlakukan.

e. Guru melakukan dua atau lebih strategi pembelajaran

Penggunaan dua atau lebih strategi dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, disamping itu penggunaan berbagai strategi ini membuat siswa agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi penggunaan dua atau lebih agar pendekatan pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. strategi ini dalam pembelajaran berdiferensiasi agar siswa dapat memenuhi kebutuhan belajarnya dan mencapai belajar yang maksimal.

⁶¹ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

Penggunaan strategi di SD Plus Alkautsar Kota Malang ini disesuaikan dengan RPP (rencana perngkat pembelajaran) sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, yaitu :

“Tergantung guru bisanya menggunakan 1 strategi ada juga yang menggunakan 2 strategi dan juga guru harus bisa menentukan strategi yang pas unuk diberikan kepada siswa dan disesuaikan dengan RPP yang diterpkanya, karena RPP ini diterapkan setiap guru masuk kelas”⁶²

Berdasarkan pernytaan kepala sekolah, guru dituntut untuk bisa mengggunkan berbagai strategi sesuai kebutuhan siswa strategi ini bisa 1 atau lebih tergantung pelakasanaan pembelajarannya dan disesuaikan dengan RPP yang diberlakukanya ketika mengajar dikelas. Wali kelas 5 A juga memberikan pernytaan sebagai beriku :

“tergantung materi yang diajarkan yang lebih mengena dan lebih memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran”⁶³

Berdasarkan pernyataan wali kelas 5A ini bahawa strategi yang digunakan ini tergantung materi yang diterapkan dalam pembelajaran.

f. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau gaya belajar

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini juga termasuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan gaya belajarnya. Pengelompokan ini juga bisa berdasarrrkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa seperti di SD Plus Alkautsar Kota Malang, pengelompokannya berdasarkan tipe kecerdasan majamuk

⁶² Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

⁶³ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

atau *multiple intelligence*. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu :

“Guru mengelompoknya sesuai dengan tipe kecerdasan siswa seperti kecerdasan naturalis itu dalam satu kelompok dan di setiap kelas ada beberapa kecerdasan. Pengelompokan ini berdasarkan tipe kecerdasan yang sudah dilakukannya tes *multiple intelligence* pada saat siswa kelas 4 semester 2 untuk mengetahui tipe kecerdasan yang dimiliki, setelah diketahui maka siswa dikelompokkan berdasarkan tipe kecerdasan yang dimiliki ke dalam kelas”⁶⁴

Pernyataan diatas bahawasanya pengelompokan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi ini berdasarkan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dan juga pengelompokan ini dibagi secara rata dan sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa.

“pengelompokan ini sesuai dengan tipe kecerdasan. Kelas 5A ini ada 4 tipe kecerdasan yaitu visual, intrapersonal, logis-matematis, dan natural. Pengelompokan ini juga dibagi secara merata dan sesuai dengan gaya belajar agar siswa mudah untuk memahami pembelajaran didalam kelas.”⁶⁵

Pengelompokan ini berdasarkan tipe kecerdasan diakrenakan SD Plus Alkaustar menerapkan *multiple intelligence* diseluruh kelas 5, maka dari itu pengelompokan ini berdasarkan tipe kecerdasan dan gaya belajarnya.

⁶⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

⁶⁵ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.



Gambar 4.3 : pengelompokan siswa berdasarkan tipe kecerdasan

g. Guru menyediakan materi beragam seperti video artikel, podcast

Salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu materi yang beragam yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* memberikan ruang kepada siswa untuk bebas dalam melakukan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus memberikan materi yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Materi yang beragam ini seperti video pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

“Penyediaan materi ini sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang sedang dilakukan. Penyediaan ini biasanya berupa video pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Pemberian materi beragam ini disediakan dengan kebutuhan siswa, gaya belajar siswa dan juga disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang ada dikelas

tersebut. Seperti halnya di kelas 5 A siswa cenderung menyukai video pembelajaran.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas bahwa penyediaan materi di SD Plus Alkautsar Kota Malang disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang ada di dalam kelas karena sekolah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* dan juga disesuaikan dengan gaya belajar tiap siswa.

“penyediaan materi ini berdasarkan kebutuhan, gaya belajar dan tipe kecerdasan siswa. Dari hasil data yang sudah ada kelas 5A ini kebanyakan menyukai video pembelajaran dan juga kebanyakan siswa memiliki kecerdasan visual.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan wali kelas 5A ini bahwa menyediakan materi ini berdasarkan tipe kecerdasan dan gaya belajar siswa. Siswa kelas 5A ini banyak menyukai materi dengan video pembelajaran.



Gambar 4.4 : guru memberikan video pembelajaran

⁶⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

⁶⁷ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

h. Siswa memilih cara menyajikan hasil belajar

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil belajarnya berdasarkan kemampuan masing-masing. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah

“Siswa bisa memilih cara untuk menyajikan hasil belajarnya biasanya ada siswa yang menggunakan lisan untuk mengutarakan hasil belajarnya ada juga siswa yang menggunakan tulisan”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa siswa dibebaskan untuk menyajikan hasil belajarnya. Ada siswa yang menyajikan hasil belajarnya menggunakan tulisan ada yang menggunakan lisan seperti prestasi dan lain sebagainya. Hal ini bisa memicu untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dikarenakan siswa harus mampu menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar yang ia miliki. sejalan dengan pernyataan dari wali kelas 5A bahwa :

“dalam hal menyajikan materi kelas 5A ini ada yang menyajikan materi melalui tulisan ada juga yang menyajikan melalui lisan seperti prestasi untuk pembelajaran matematika siswa menyajikan bisa dengan tulisan bisa dengan prestasi sesuai kemampuan siswa. Hal ini memicu ke siswa untuk mengembangkan berpikir kritisnya, dikarenakan siswa menyajikan sesuai dengan ketrampilan dan kemampuannya.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan wali kelas 5 bahwa penyajian materi ini siswa dibebaskan untuk memilih cara menyajikan hasil belajarnya boleh menggunakan tulisan atau dengan lisan (prestasi).

⁶⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

⁶⁹ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.



Gambar 4.5 : siswa menyajikan hasil belajar kepada guru melalui tulisan

i. Guru melakukan refleksi metode atau strategi pembelajaran

Refleksi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi ini sangat diperlukan agar bisa membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman mengenai pembelajaran yang telah dilakukannya. Refleksi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yang terpenting siswa bisa menerimanya. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru melakukan refleksi biasanya dengan gambar atau dengan tanya jawab seperti “bagaimana pembelajaran kali ini. Hal ini bisa memantik siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan juga memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa refleksi ini dilakukan untuk memberikan penguatan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu refleksi ini disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa karena dalam pembelajaran berdiferensiasi guru sebagai fasilitator harus mampu untuk

⁷⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib.

membantu siswa dalam memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkannya,



Gambar 4.6 : guru melakukan refleksi

3. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar

Pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5. Pendekatan ini menyesuaikan dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meliputi :

a. Memberikan Penjelasan Sederhana

Dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diketahui melalui siswa mampu untuk menganalisis tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Siswa disuruh oleh guru untuk menganalisis terlebih dahulu layang-layang yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 5A bahwa

“anak-anak diajarkan untuk menganalisis terlebih dahulu terkait informasi yang ia dapatkan, seperti dalam pembelajaran matematika materi layang-layang, siswa diharuskan untuk menganalisis terlebih dahulu bentuk layang-layang tersebut kemudian baru dikerjakan sesuai instruksi yang saya berikan. Maka dari itu siswa secara tidak langsung sudah melakukan berpikir kritis. Akan tetapi perlu adanya pancingan agar siswa lebih mudah dalam menganalisis dan memahami pembelajaran”⁷¹

Berdasarkan pernyataan dari walikelas 5A ini bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sudah diasah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menganalisis siswa akan tau apa yang harus dilakukan setelahnya. Siswa akan lebih terampil dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pengamatan saya di lapangan siswa paham dengan apa yang harus dilakukan, walaupun guru masih memberikan pancingan dan membantu siswa yang kurang paham.

⁷¹ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

b. Membangun Keterampilan Dasar

Setelah melalui tahapan menganalisis siswa akan melakukan identifikasih. Hal ini dilakukan untuk mengetahui objek yang sedang diidentifikasih. Siswa melakukan identifikasih setelah diberikan media berupa layang-layang untuk memecahkan persoalan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Wawancara yang dilakukan dengan walikelas 5A sebagai berikut:

“Siswa melakukan identifikasih untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan setelah diberikan media layang-layang tersebut. Siswa melakukan identifikasih ini untuk mengetahui letak diagonal 1 dan diagonal 2. Dan setelah diketahui d1 dan d2, siswa akan mengubah bentuk layang-layang dengan caranya sendiri. Hal ini yang akan membuat siswa berpikir kritis.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa siswa melakukan identifikasih untuk memecahkan masalah dan untuk mengetahui langkah selanjutnya untuk mengetahui d1 dan d2. Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa siswa melakukan hal tersebut dengan mengidentifikasih untuk memecahkan masalah dan menentukan langkah selanjutnya. siswa juga mengidentifikasih bagaimana cara mengubah bentuk layang-layang menjadi persegi panjang.

c. Menyimpulkan

Tahapan selanjutnya yaitu klarifikasih yaitu siswa menanyakan atau mengkomunikasikan kepada guru terkait

⁷² Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

permasalahan. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa menanyakan letak diagonal 1 dan diagonal 2 pada layang-layang tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah benar letak D1 dan D2 tersebut.

“siswa menanyakan seluruh yang ia ingin ketahui terkait layang-layang tersebut. mereka juga bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk mengetahui letak D1 dan D2 pada layang-layang. kelompok ini berdasarkan tipe kecerdasan pada tiap kelas ini diakrenakan kita menerapkan pembelajaran yang dikaitan dengan kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Disamping itu pengelompokan ini agar siswa mapu untuk bekerjasama dalam kelompok, soalnya sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mana mengajak anak untuk saling berkolaborasi.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan walikelas 5a ini menjukkan bahwa siswa melakukan klarifikasih untuk menanyakan terkait langkah-langkah dalam menemukan diagonal 1 dan diagonal 2 pada layang-layang. Siswa melakukan klarifikasih ini kepada guru dan teman satu kelompok untuk memecahkan permasalahan terkait layang-layang tersebut. dengan melakukan klarifikasih ini siswa mampu menemukan letak diagonal 1 dan diagoanl 2 dan cara untuk mengubah bentuk layang-layang menjadi persegi panjang. Hal ini membuat siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

d. Membuat Penjelasan Lebih Lanjut

Setelah melalui tahapan klarifikasih siswa melakukan penjelasan atau mengemukakan hasil dari temuannya.

⁷³ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

Berdasarkan pengamatan siswa menuliskan hasil dari temuannya berupa letak diagonal 1 dan diagonal 2 dan menghitung luas layang-layang. Setelah itu siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan proses perubahan bentuk layang-layang dengan cara yang ia temukan. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan walikelas 5A ini yaitu sebagai berikut :

“setiap pembelajaran ini saya selalu meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah saya berikan, agar saya mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan siswa tersebut. siswa menyampaikan hasil belajarnya ini dengan melalui tulisan atau lisan, seperti tugas yang saya berikan tadi terkait layang-layang bahwa mereka mengerjakan di buku dan menjelaskan terkait perubahan bentuk layang-layang menjadi persegi. hal ini saya lakukan untuk mengasah berpikir kritis siswa.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara itu bahwa siswa melakukan penjelasan terkait hasil tugasnya atau hasil belajarnya melalui tulisan atau dengan lisan. Tulisan ini untuk menjelaskan luas layang-layang dan lisan untuk menjelaskan perubahan bentuk layang-layang menjadi persegi panjang. Dengan siswa menjelaskan terkait hasil belajarnya ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dikarenakan mereka akan mengasah kemampuannya untuk menyajikan hasil tersebut dengan baik.

e. Strategi dan Taktik

Tahapan terakhir yaitu menyimpulkan dimana siswa dan guru menyimpulkan terkait hasil dari pembelajaran yang telah

⁷⁴ Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30.

dilakukan. Berdasarkan penengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru dan siswa menyimpulkan terkait pembelajaran matematika pada materi layang-layang. Guru memacing siswa dengan menanyakan pendapat siswa terikait letak diagonal 1 dan diagonal 2 serta hasil dari luas layang-layang. Lalu dibahas bersama terkait tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran matematika pada materi layang-layang didapatkan hasil rata-rata nilai sebagai berikut.

Tabel 4.1 : hasil penilaian bepikir kritis siswa kelas 5A

Berpikir Kritis Siswa				
Kelas	Mean	N	Nilai maksimum	Nilai Minimum
Kelas 5A	92,95	20	96	89



Gambar 4.7 : siswa menganalisis dan mengidentifikasih layang-layang



Gambar 4.8: proyek tugas yang diberikan oleh guru berupa layang-layang dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Multiple Intelligence* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa



Gambar 4.9: siswa melakukan klrifikasi dengan guru

B. Temuan Data

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan peneliti dan sudah dipaparkan di atas, bahawa dapat ditarik ksempulan dar hasil penelitian perihal penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar Malang belum

seenuhnya terlaksana sesuai dengan langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah, sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar

Berdasarkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar yaitu pengelompokan siswa sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tipe kecerdasan yang mana sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence*.

Pada kelas 5a ini terdapat 4 tipe kecerdasan yang berbeda yaitu kecerdasan visual, naturalis, logic-matematis, intrapersonal. Strategi selanjutnya yang digunakan yaitu disesuaikan dengan tipe kecerdasan di kelas tersebut seperti penggunaan video pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar.

Berdasarkan proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan, gaya belajar dan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Penilaian awal ini dilakukan pada saat MPLS dan diberikan instrumen penilaian.

- b) Melakukan pengidentifikasian kebutuhan individu agar guru tau kebutuhan apa saja yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. identifikasi ini dilakukan oleh guru pada saat siswa awal masuk ajaran baru
- c) Melakukan identifikasi terkait Tingkat kesulitan materi supaya siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Identifikasi ini dilakukan oleh guru dengan memberikan Tingkat kesulitan materi kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa dengan kemampuan yang tinggi akan diberikan soal atau materi yang tinggi, sebaliknya siswa dengan kemampuan rendah akan diberikan soal yang rendah. Intinya tingkat kesulitan materi atau soal yang diberikan kepada siswa ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- d) Pemilihan materi sesuai dengan minat siswa dilakukan sesuai dengan standar kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka. pemilihan ini tidak serta-merta memilih materi mana saja yang cocok akan tetapi semua materi yang sudah ditetapkan akan diajarkan.
- e) Penggunaan strategi atau metode dalam pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru biasanya menggunakan satu atau dua strategi ketika melaksanakan pembelajaran.
- f) Pengelompokkan siswa berdasarkan tipe kecerdasan dan gaya belajar. Ada 4 tipe kecerdasan yang ada dikelas 5a ini yaitu naturalis, visual, intrapersonal dan logis-matematis. Pengelompokan ini juga

sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa mampu untuk melakukan kerja sama atau kerja kelompok,

- g) Penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti menggunakan media video pembelajran, lembar kerja peserta didik, dan media yang menunjang lainnya. Penggunaan media ini agar membantu siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dan juga memudahkan siswa menerima pembelajaran.
- h) Siswa memilih cara menyajikan hasil belajar. Siswa seringkali menggunakan tulisan untuk menyajikan hasil belajarnya, akan tetapi ada juga yang menggunakan lisan untuk menyajikan hasil belajar. Penyajian hasil belajar ini tergantung dari tipe kecerdasan yang mereka miliki sehingga banyak cara siswa menyajikan hasil belajarnya
- i) Guru melakukan refelksi metode atau setrategi pembelajaran, refelski ini dilakukan setiap akhir pembelajaran. refelksi ini digunakan untuk memperkuat pembelajaran yang telash dilakukan. Pada refelksi ini guru sering kali menyanyakan prihal apa saja yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran tersebut dan memberikan arahan kepada siswa mengenai maksud dari pembelajaran tersebut.

3. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil temuan berpikir kritis siswa kelas 5 A

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator	Skor
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	Memfokuskan pertanyaan	Skor 4: 13 Skor 3: 5 Skor 2: 2 Skor 1:-
		Menganalisis argument	
		Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang	
2	Membangun Keterampilan Dasar	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	Skor 4: 4 Skor 3: 15 Skor 2: 1 Skor 1: -
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil obeservasi	
3	Menyimpulkan	Membuat dedukasi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Skor 4: 8 Skor 3: 10 Skor 2: 2 Skor 1: -
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	
4	Membuat Penjelasan Lebih Lanjut	Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi	Skor 4: 9 Skor 3: 9 Skor 2: 1 Skor 1: 1
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	
5	Strategi dan Taktik	Menentukan suatu tindakan	Skor 4: 12 Skor 3: 4 Skor 2: 3 Skor 1: 1
		Berinteraksi dengan orang lain	

- a. Siswa Memberikan Penjelasan Sederhana yaitu memfokuskan pertanyaan dan bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang mengenai laying-layang. Pada tahap ini siswa dengan skor 4 ada 13 anak dilihat dari siswa mampu menuliskan pokok

permasalahan sesuai dengan kasus berupa analisa terhadap bentuk layang-layang. Sedangkan siswa dengan skor 3 ada 5 anak dilihat dari siswa mampu mengetahui bentuk layang-layang tidak dengan analisis, dan siswa dengan skor 2 ada 2 anak dilihat dari siswa siswa mengetahui bentuk layang-layang tapi tidak jelas.

- b. Siswa membangun keterampilan dasar yaitu dengan mengobservasi dan mempertimbangkan letak diagonal 1 dan diagonal 2 pada layang-layang. Pada tahap ini siswa dengan skor 4 ada 4 anak, skor 3 ada 15 anak, skor 2 ada 1 anak dan skor 1 tidak ada. Siswa dengan skor 4 siswa mampu menyebutkan letak d1 dan d2 berdasarkan video yang telah ditonton dan dengan buku, siswa dengan skor 3 siswa mampu menyebutkan letak d1 dan d2 berdasarkan video yang telah ditonton atau dengan buku, siswa mampu menyebutkan letak d1 dan d2 melalui bantuan guru.
- c. Siswa menyimpulkan yaitu siswa mampu untuk menentukan nilai d1 dan d2. Siswa yang memiliki skor 4 Apabila dapat menyimpulkan dari alternatif yang dipilih disertai penjelasan yang mendukung, siswa skor 3 Apabila dapat menyimpulkan dari alternatif yang dipilih namun penjelasan tidak mendukung, skor 2 Apabila dapat menyimpulkan dari alternatif yang dipilih namun tidak disertai penjelasan, dan skor 1 Apabila tidak dapat menyimpulkan bukti.
- d. Siswa membuat penjelasan lebih lanjut yaitu siswa mampu Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi berupa keliling

laying-layang dan mengetahui perubahan bentuk laying-layang menjadi persegi Panjang.

- e. Siswa strategi dan taktik yaitu siswa mampu untuk mepersentasikan hasil dari keliling laying-layang dan perubahan bentuk laying-layang menjadi persegi panjang. Siswa dengan skor 4 berarti siswa mampu untuk mepersentasikan dengan rasional melalui langkah-langkah yang terbaik. Siswa dengan skor 3 berarti siswa mampu untuk mepersentasikan tapi tidak dengan rasional. Skor 2 siswa mampu untuk mepersentasikan keliling layang-layang dan perubahan bentuk persegi panjang tapi masih salah dalam langkah-langkahnya. Siswa skor 1 tidak mampu untuk mepersentasikan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* yaitu pengelompokan siswa berdasarkan tipe kecerdasan. Penggunaan kecerdasan yang berbeda adalah strategi yang dapat membantu diferensiasi pembelajaran.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa SD Plus Alkautsar menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tipe kecerdasan. Sebelum dikelompokkan berdasarkan tipe kecerdasan siswa melakukan tes kecerdasan majemuk pada saat kelas 4 semester 2. Setelah diketahui kecerdasan yang dimiliki baru dikelompokkan sesuai dengan tipe kecerdasan atau yang serumpun. Pada kelas 5a ini ada 4 tipe kecerdasan yaitu naturalis, intrapersonal, visual dan logis-matematis. Dari beberapa perbedaan kecerdasan dan karakteristik ini guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* agar mengetahui berbagai ragam kebutuhan dan gaya belajar siswa dalam upaya

⁷⁵ Mei Indra Jayanti et al., "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF RICHARD I. ARENDS DAN KILCHER : KONSEP, STRATEGI, DAN OPTIMALISASI POTENSI BELAJAR SISWA," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (December 30, 2022): 91–108, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Howard Gardner (dalam: Hanum dan Saputra 2023) Menurut teorinya, Howard Gardner percaya bahwa kecerdasan ada pada setiap orang dalam bentuk yang berbeda. Maka dari itu penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung menghormati ragam kecerdasan siswa dan memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang.⁷⁶ Pembagian kelompok ini berdasarkan tipe kecerdasan memberikan kesempatan kepada siswa yang adil untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat “Ibrahim et al, (2024) Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa siswa akan lebih terlibat dan efektif dalam pembelajaran jika materi dan strategi disesuaikan dengan kebutuhan mereka”.⁷⁷

Selain pengelompokan siswa berdasarkan tipe kecerdasan, strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa ini meliputi gaya belajar, minat, pemahaman terhadap materi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru menyesuaikan kebutuhan siswa berdasarkan tipe kecerdasan yang ada di kelas tersebut dalam melakukan pembelajaran,

⁷⁶ Hanum and Saputra, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI.”

⁷⁷ Nurzengky Ibrahim et al., “Pemberdayaan Kelompok Guru dalam Membuat Instrumen Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Kabar Masyarakat* 2, no. 3 (August 13, 2024): 176–83, <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2305>.

seperti menggunakan video pembelajaran, media fisik yang menunjang pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kebutuhan siswa ini dikelompokkan berdasarkan gaya belajar, kesiapan belajar, serta minat. Melalui pendekatan ini siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan meningkatkan berpikir kritisnya, dikarenakan pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa oleh guru, sehingga siswa merasa diperhatikan dalam pembelajaran. Inilah yang membuat siswa semangat dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Siti Mariyatul Koimah et.al, bahwasanya Pembelajaran yang responsif terhadap minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan tidak meninggalkan siswa yang membutuhkan dukungan tambahan.⁷⁸

Melalui strategi pengelompokan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan dengan mudah, dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi guru harus memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan seksama. Hasil penelitian dari “Wahyuningsari et al, (2022) bahwa Guru memperhatikan bahwa setiap siswa unik, sehingga tidak mungkin memberikan perlakuan yang sama kepada siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengambil tindakan yang masuk akal dalam menangani perbedaan karakteristik siswa. sehingga dapat

⁷⁸ Siti Mariyatul Koimah et al., “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 2, no. 2 (November 1, 2024): 58–66, <https://doi.org/10.61476/49j96838>.

mendorong anak untuk menyerap informasi pembelajaran dengan cara terbaik”.⁷⁹

B. Proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar.

Tahap selanjutnya setelah strategi yaitu proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple Intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD plus Alkautsar. Proses pembelajaran mulai dari guru melakukan penelian awal untuk mengetahui kemampuan, minat dan gaya belajar siswa, lalu mengidentifikasi kebutuhan individu, mengidentifikasih kesulitan materi, pemelilihan materi yang sesuai dengan minat siswa, pemilihan strategi, pengelompokan siswa berdsarkan tingkat kemampuan atau gaya belajarnya, penyediaan bergam materi, siswa melih cara menyajikan hasil belajarnya, menetapkan standar berbeda berdasarkan perkembangan individu dan guru melakukan refelksi.

1. Guru melakukan penilaian awal

Penilian awal atau bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kebutuhan dan karakteristik siswa. karakteristik siswa yang berbeda-beda ini yang harus guru ketahui untuk meberikan fasilitas dan pemilihan startegi pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Selain itu guru melakukan penilaian awal

⁷⁹ Desy Wahyuningsari et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (November 20, 2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

SD Plus Alkautsar melakukan penilaian awal pada masa MPLS dengan menggunakan instrument-instrument yang menanyakan mengenai kebutuhan siswa. instrument ini berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mencakup mengenai kebiasaan siswa, gaya belajarnya, dan metode yang disukai. Sejalan dengan hasil penelitian “Setyo Adji Wahyudi et al, (2023) bahawa Guru melaksanakan tes diagnostik kepada siswanya dengan membuat pertanyaan, untuk mengukur metode belajar yang disukai setiap siswa dan dengan melakukan observasi untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar”.⁸⁰

Penilaian awal untuk mengukur dan mengetahui gaya belajar siswa. SD Plus Alkautsar ini menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa, maka dari itu perlunya untuk mengetahui gaya belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tipe kecerdasan yang ada dikelas, apakah mereka lebih suka menggunakan pembelajaran visual, auditori, atau menggunakan kombinasi gaya belajar yang lain. Penilaian awal ini sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan untuk mengetahui kebutuhan dan gaya belajar siswa.

2. Guru mengidentifikasi kebutuhan individu

⁸⁰ Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini, “Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 13, no. 4 (December 14, 2023): 1105–13, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>.

Sama halnya dengan penlian awal identifikasi terkait kebutuhan individu siswa perlu dilakukan. Identifikasi siswa ini untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran, selain itu kebutuhan individu ini mencakup gaya belajarnya. Identifikasi ini dilakukan melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5A ini beliau mengatakan bahwa dalam melakukan identifikasi kebutuhan siswa untuk mengetahui gaya belajar siswa, guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran dan meberika pertanyaan kepada siswa. Saiful Almujab mengatakan identifikasi kebutuhan siswa dalam penelitiannya bahwa Guru dapat mengamati pola belajar siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang preferensi belajar mereka, atau menggunakan alat tes gaya belajar yang sudah ada.⁸¹

3. Guru mengidentifikasi Tingkat kesulitan materi pada siswa

Identifikasih tingkat kesulitan materi pada siswa untuk memberikan materi atau soal kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas 5A, beliau mengatakan bahwa pemberian soal atau materi kepada siswa disesuaikan dengan kemampuannya. Siswa dengan kemampuan tinggi maka akan diberikan soal atau materi yang rumit, sedangkan siswa dengan kemampuan kurang, mereka akan diberikan materi atau soal yang sesuai dengan kempuannya dan akan diberi bantuan oleh guru.

⁸¹ Saiful Almujab, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PENDEKATAN EFEKTIF DALAM MENJAWAB KEBUTUHAN DIVERSITAS SISWA" 8 (2023).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitiann yang dilakukan oleh “Lilis Lisnawati et al, (2023) bahwa dengan menggunakan metode ini, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan tingkat kesulitan yang sesuai untuk setiap kelompok siswa. Akibatnya, tugas yang lebih sulit diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi, dan tugas yang memerlukan bantuan tambahan diberikan perhatian yang lebih besar”.⁸²

Mengidentifikasih tingkat kesulitan materi pada siswa ini dilakukan supaya siswa tetap aktif dan mengikuti dalam pembelajaran walaupun materi atau soal yang diberikan itu rumit. Melalui bantuan guru dan penyesuaian dengan kemapuan, siswa dapat melakukan pembelajara dengan efektif dan optimal.⁸³ Pembelajaran beriderensiasi menawarkan hal tersebut agar siswa belajar sesuai dengan kemampuannya dan guru memfasilitasi dengan baik. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat.

4. Guru memilih materi sesuai dengan minat siswa

Pemilihan materi yang disesuaikan dengan minat siswa ini agar siswa bisa mengikui dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberi siswa kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan minat dan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan dorongan

⁸² Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah, “Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi,” *AS-SABIQUN* 5, no. 6 (November 1, 2023): 1677–93, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>.

⁸³ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, “PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI I/472 SURABAYA” 11 (2023).

dan minat siswa untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dengan topik yang mereka pelajari.⁸⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5A SD Plus Alkautsar, materi yang diajarkan ini harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan, jadi semua materi diajarkan kepada siswa. Pemilihan materi ini dilakukan oleh guru dengan cara mencari materi yang mudah terlebih dahulu untuk diajarkan kepada siswa dan sisanya diajarkan kepada siswa setelah memiliki pemahaman yang cukup. Dengan demikian siswa akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Materi yang diberikan kepada siswa ini juga disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang ada di kelas tersebut. Dikarenakan konsep pembelajaran berdiferensiasi ini dipadukan dengan *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Seperti guru sering memberikan video pembelajaran dikarenakan siswa mempunyai kecerdasan visual. Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi juga disebut sebagai mengenali dan mengajar siswa berdasarkan gaya belajar dan bakat mereka yang berbeda. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyesuaikan minat siswa.⁸⁵

5. Guru melakukan dua atau lebih strategi pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini cukup banyak. Ada yang menggunakan strategi pengelompokan,

⁸⁴ Ahmad Teguh Purnawanto and M Pd, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI," n.d.

⁸⁵ Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS IX SMPIT KHAIRUNNAS," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 6, no. 2 (November 15, 2022): 70–74, <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>.

penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan walikelas 5A ini beliau mengatakan bahwa strategi yang digunakan ini tergantung dari materi yang diajarkan pada saat itu dan sesuai dengan RPP dan memenuhi kebutuhan siswa. Strategi ini mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Sejalan dengan hasil yang ditemukan bahwa yang Memenuhi kebutuhan belajar siswa bukan berarti mengajar materi yang berbeda, menggunakan pendekatan yang berbeda, memberikan jenis produk yang harus dibuat oleh siswa yang berbeda, atau membuat paket soal yang berbeda untuk setiap siswa.⁸⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Strategi yang digunakan oleh guru ini, bisa melibatkan siswa aktif dalam melakukan pembelajaran. Disamping itu masih juga ada beberapa siswa yang masih memerlukan bantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar yang berbeda dari peserta didik, memberikan kesempatan yang lebih efektif bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Pendekatan ini menjamin bahwa setiap peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pribadi mereka.⁸⁷

⁸⁶ Rusmala Siringoringo, Masduki Asbari, and Cesilia Margaretta, "Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik," *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 2, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.436>.

⁸⁷ Sri Wahyuni and Nur Haryanti, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital," *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (July 27, 2024): 142–54, <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>.

6. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau gaya belajar

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini guru akan mengelompokkan berdasarkan gaya belajar dan kemampuan. Pengelompokan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dan saling berkolaborasi dalam memecahkan masalah, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitriyana et al, (2024) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui diskusi kelompok kecil di mana siswa dapat membantu satu sama lain, belajar satu sama lain, menyelesaikan masalah dengan bekerja sama, berbicara, dan mencapai kesepakatan untuk memecahkan masalah dengan bantuan materi bacaan tertentu.⁸⁸

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pengelompokan yang dilakukan guru kelas 5A SD Plus Alkautsar ini yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan tipe kecerdasan yang sudah diketahui melalui tes yang diadakan oleh sekolah. Siswa dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar dan tipe kecerdasan yaitu siswa yang memiliki kecerdasan visual dikelompokkan dengan kecerdasan visual, siswa dengan kecerdasan logic-matematis dikelompokkan dengan kecerdasan logic-matis dan seterusnya. Dengan dikelompokkannya siswa sesuai dengan gaya belajar dan tipe kecerdasan, maka siswa akan saling bekerjasama dan akan aktif mengikuti pembelajaran.

⁸⁸ Ida Fitriyana and Sri Dewi Nirmala, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2022).

Keaktifan siswa yang meningkat dalam pembelajaran dikarenakan mereka belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmat Fauzi et al, (2023) yang menyatakan bahwa pengelompokan gaya belajar dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa berdasarkan lima tanda, yakni: fokus, kerjasama, interaksi sosial atau ekspresi gagasan atau pandangan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan juga kedisiplinan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat pada keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru, bertanya terkait permasalahan yang disajikan, dapat menyajikan solusi dengan baik, dan melakukan presentasi.⁸⁹

Selain itu berdasarkan penelitian Yuswinardianto et al, (dalam penelitian Anik Nawati, 2023) menurutnya belajar dengan pengelompokan gaya belajar efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat belajar dengan gaya belajar yang mereka sukai sehingga meningkatkan ketertarikannya terhadap pelajarannya.⁹⁰ Dengan ketertarikannya ini siswa dapat belajar dengan optimal dan meningkatkan hasil belajarnya.

7. Guru menyediakan materi beragam seperti video pembelajaran, artikel

⁸⁹ Rahmat Fauzi et al., "Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (November 8, 2023): 9, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>.

⁹⁰ Anik Nawati et al., "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," 2023.

Penyediaan materi atau media pembelajaran yang beragam ini agar siswa menjadi tertarik dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Penyediaan materi yang beragam ini berupa konten yang beragam seperti, video pembelajaran, artikel, dan lain-lain. Sejalan dengan pernyataan “Riska nuriyani et al, (2023) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran yang bervariasi. Variasi ini berarti bahwa materi yang diberikan bervariasi, seperti materi PowerPoint, artikel, video, dan lainnya. Kemudian, proses belajar peserta didik bervariasi selama pembelajaran, dan lingkungan belajar peserta didik bervariasi, mulai dari tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar hingga produk yang bervariasi, sebagaimana maksudnya”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas 5 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas 5A bahwa penyediaan materi yang dilakukan oleh guru, seperti menggunakan video pembelajaran, dan power point. Penyediaan materi yang beragam ini disesuaikan dengan gaya belajar dan tipe kecerdasan yang ada dikelas 5A tersebut. Penggunaan video atau power point ini dilakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa merasa dilibatkan, dikarenakan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan tipe kecerdasan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati “Rofiah et al,(2023) bahwa dengan menyajikan materi pelajaran dalam cara yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan

⁹¹ Riska Nuriyani, Sri Artati Waluyati, and Dahlia Dahlia, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik,” *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (September 12, 2023), <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7900>.

tingkat pemahaman masing-masing siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka merasa materi pelajaran relevan bagi mereka”.⁹² Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa belajar lebih baik. Ketika guru membuat pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk memahami materi dengan lebih baik.

8. Siswa memilih cara menyajikan hasil belajar

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan pemahaman dan kreativitas mereka. Dengan memberikan siswa pilihan dalam cara mereka menunjukkan hasil belajar, guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa pilihan yang dapat diberikan kepada siswa meliputi :⁹³

- a. Presentasi : biasanya siswa yang menyajikan hasil belajarnya menggunakan persentasi mereka yang pandai berkomunikasi dan suka berbicara.
- b. Tulisan : siswa yang sering menggunakan tulisan untuk menyajikan hasil belajarnya, mereka akan lebih nyaman menulis artikel, esai.

⁹² Nurul Hidayati Rofiah et al., “PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH, ARAB SAUDI,” n.d.

⁹³ Arief Mushoffa Gymnastiar, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 07 (2024).

- c. Karya Seni : siswa yang memiliki minat dan bakat dalam seni dapat memilih untuk membuat karya seni sebagai cara untuk menunjukkan pemahaman mereka. Biasanya mereka menyajikan hasil melalui gambar atau lainnya.
- d. Proyek Multimedia : Siswa yang tertarik dengan teknologi dapat memilih untuk membuat proyek multimedia seperti video, animasi, atau situs web.
- e. Model atau Prototipe: Siswa yang lebih suka bekerja dengan tangan mereka dapat memilih untuk membuat model atau prototipe. Ini bisa berupa model tiga dimensi dari konsep ilmiah, arsitektur, atau desain teknik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dikelas 5A bahwa siswa menyajikan hasil belajarnya menggunakan tulisan dan presentasi tergantung kebutuhan siswa. Akan tetapi siswa sering menyajikan hasil belajarnya menggunakan tulisan. Guru membebaskan siswa untuk menyajikan hasil belajarnya, dikarenakan siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Hal tersebut tidak menjadi permasalahan, ketika siswa memilih penyajian materi berupa lisan atau tulisan. Penyajian materi yang dilakukan oleh siswa ini didasarkan dengan kecerdasannya yang ada dikelas 5A ini ada 4 tipe kecerdasan dan mereka berbeda-beda dalam menyajikan hasil belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Dwi Hastuti (2024) bahwa Guru membedakan penyampaian hasil belajar, dan siswa dapat memilih cara menunjukkan pengetahuan

mereka. Peserta yang belajar dengan gaya visual suka menunjukkan pengetahuannya dalam bentuk gambar dan poster, peserta yang belajar dengan gaya auditori suka bercerita, dan peserta yang belajar dengan gaya kinestetik suka menunjukkan hasil pengamatan mereka terhadap objek konkret.⁹⁴

9. Guru melakukan refleksi metode atau strategi pembelajaran

Setelah pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan, proses selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi dilakukan sebagai bentuk perbaikan diri baik selama proses dan rencana pembelajaran dengan memperhatikan kebijakan yang berlaku.⁹⁵ Refleksi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi ini sangat diperlukan agar bisa membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman mengenai pembelajaran yang telah dilakukannya. Refleksi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yang terpenting siswa bisa menerimanya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas 5A SD Plus Alkautsar, bahwa guru melakukan refleksi menggunakan gambar atau menggunakan tanya jawab. Refleksi ini dilakukan sesuai gaya belajar dan tipe kecerdasan siswa, agar siswa lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sesi refleksi ini penting karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari, mengidentifikasi pemahaman yang

⁹⁴ Dini Dwi Hastuti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Adiluhur," n.d.

⁹⁵ Nove Amelya Jihan Ramadhini and Sony Sukmawan, "Refleksi Diri Guru Praktikan dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (May 31, 2024): 131–43, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i2.1785>.

telah dicapai, serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi.⁹⁶ Sesi refleksi memberi siswa kesempatan untuk menginternalisasi pengalaman belajarnya dan menciptakan cara untuk meningkatkan pembelajarannya. Tanpa sesi ini, siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang membangun, yang berdampak pada seberapa baik mereka memahami apa yang telah mereka pelajari.

C. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar

Hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 di SD Plus Alkaustar Kota Malang. Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan dominan masing-masing siswa memungkinkan setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan optimal. Pendekatan ini sejalan dengan teori Gardner (1983) tentang multiple intelligence yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki keunikan dalam cara mengolah informasi dan memecahkan masalah, sehingga pembelajaran harus dirancang untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Proses pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence melibatkan beberapa tahapan berpikir kritis yaitu analisis, identifikasi, klarifikasi, penjelasan, dan penyimpulan.

Tahap pertama dalam peningkatan berpikir kritis siswa adalah kemampuan memberikan penjelasan sederhana. Proses ini merupakan

⁹⁶ Siswani Siswani, Sudirman Sudirman, and Prayogi Dwina Angga, "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN Embung Karung," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (November 7, 2024): 2556–63, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2835>.

fondasi berpikir kritis sebagaimana diungkapkan oleh Ennis (1985) yang menekankan pentingnya memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.⁹⁷ Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa mampu menganalisis tugas yang diberikan oleh guru dengan lebih sistematis. hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran matematika mengenai bangun datar layang-layang, siswa diminta untuk menganalisis bentuk dan karakteristiknya sebelum menyelesaikan soal. Pernyataan wali kelas 5A mendukung temuan ini, di mana ia menyebutkan bahwa siswa diajarkan untuk menganalisis terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum mengambil tindakan selanjutnya. Penelitian (Basri et al., 2021) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk menganalisis informasi sebelum mengambil tindakan, terutama di era digital di mana informasi yang tidak terverifikasi menyebar dengan cepat.⁹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* dapat melatih siswa dalam berpikir kritis dan logis.

Tahap selanjutnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membangun keterampilan dasar. Setelah menganalisis masalah, siswa melakukan identifikasi terhadap elemen-elemen penting yang diperlukan untuk menemukan solusi. Siswa mengidentifikasi letak diagonal 1 (D1) dan diagonal 2 (D2) pada layang-layang sebelum mengubah

⁹⁷ Budi Cahyono, "ANALISIS KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM MEMECAHKAN MASALAH DITINJAU PERBEDAAN GENDER," *AKSIOMA* 8, no. 1 (August 9, 2017): 50, <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>.

⁹⁸ Hasan Basri et al., "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masalah Dengan Informasi Yang Kontradiksi," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (September 5, 2021): 63, <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.9290>.

bentuknya menjadi persegi panjang. Wawancara dengan wali kelas 5A mengonfirmasi bahwa proses ini membantu siswa dalam memahami konsep secara mendalam serta mengembangkan keterampilan problem-solving yang merupakan bagian dari berpikir kritis. Menurut Paul dan Elder (2014) kemampuan mengidentifikasi masalah secara tepat merupakan langkah krusial dalam berpikir kritis karena hal ini membantu siswa menyaring informasi esensial dan mengarahkan perhatian mereka pada aspek yang paling penting.⁹⁹ Ketika memecahkan masalah matematika, siswa menunjukkan pemikiran kritis dengan merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menentukan rencana solusi.¹⁰⁰

Tahapan berikutnya adalah menyimpulkan yaitu siswa menanyakan atau mengomunikasikan permasalahan yang mereka hadapi kepada guru maupun teman kelompok. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, siswa bekerja sama dalam kelompok berdasarkan kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Kolaborasi ini mendukung pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kerja sama dan interaksi sosial dalam proses belajar. Wali kelas 5A menegaskan bahwa siswa yang melakukan klarifikasi cenderung lebih mudah menemukan solusi karena mereka aktif bertanya dan berdiskusi sebelum mengambil keputusan. Proses klarifikasi ini mendukung pandangan Facione (1990) bahwa klarifikasi merupakan langkah penting dalam mengevaluasi asumsi dan memperkuat

⁹⁹ Dr. Richard Paul and Linda Elder, *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*. (Dillon Beach, CA: Foundation for Critical Thinking., 2014).

¹⁰⁰ Muhammad Salahuddin and Nurlailatun Ramdani, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika berdasarkan Tahapan Polya" 8 (n.d.).

pemahaman konseptual sehingga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif.¹⁰¹

Selain itu, pembelajaran ini juga membuat penjelasan lebih lanjut siswa. Siswa diminta untuk menjelaskan hasil temuan mereka, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam konteks materi matematika tentang layang-layang, siswa menuliskan hasil perhitungan luas dan menjelaskan proses perubahan bentuk bangun datar tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan argumen mereka, yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas 5A bahwa penjelasan yang dilakukan siswa membantu mereka dalam menyusun pemikiran yang sistematis dan logis. Lipman (2003) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan tidak hanya merefleksikan pemahaman mereka, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi dan argumentasi. Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk memberikan umpan balik konstruktif yang semakin memantapkan proses pembelajaran.

Tahap terakhir dalam proses ini adalah Strategi dan aktif, guru bersama siswa merangkum seluruh hasil pembelajaran. Dengan memberikan pertanyaan pemantik, guru mendorong siswa untuk menyatukan berbagai informasi yang telah diperoleh melalui tahapan analisis, identifikasi, klarifikasi, dan penjelasan. Proses penyimpulan ini tidak hanya membantu siswa mengintegrasikan pemahaman mereka secara holistik, tetapi juga mengasah kemampuan reflektif dan generalisasi yang

¹⁰¹ Peter A Facione, *CRITICAL THINKING: A STATEMENT OF EXPERT CONSENSUS FOR PURPOSES OF EDUCATIONAL ASSESSMENT AND INSTRUCTION*, n.d.

penting dalam berpikir kritis sehingga siswa mampu menyusun pemahaman mereka dalam bentuk kesimpulan yang terstruktur.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan rata-rata nilai 92,95 pada mata pelajaran matematika di kelas 5A. Nilai maksimum yang dicapai siswa adalah 96, sedangkan nilai minimum adalah 89. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gardner (1983) tentang kecerdasan majemuk yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan pembelajaran harus menyesuaikan dengan keunikan tersebut.¹⁰² Selain itu, teori berpikir kritis dari Ennis (1985) yang menekankan pentingnya keterampilan analisis, evaluasi, dan penjelasan dalam proses berpikir juga terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa mengalami peningkatan dalam berbagai aspek berpikir kritis.¹⁰³ Paul dan Elder (2014) memberikan dasar bahwa identifikasi yang tepat membantu menyaring informasi penting, sedangkan Facione (1990) dan Lipman (2003) menyoroti peran penting klarifikasi dan penjelasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹⁰⁴ Sedangkan data empiris yang diperoleh dari penelitian ini mengkonfirmasi

¹⁰² Paul and Elder, *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*.

¹⁰³ Robert H Ennis, *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills*, n.d.

¹⁰⁴ Facione, *CRITICAL THINKING: A STATEMENT OF EXPERT CONSENSUS FOR PURPOSES OF EDUCATIONAL ASSESSMENT AND INSTRUCTION*.

bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis multiple intelligence tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik, tetapi juga secara signifikan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga strategi ini dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

berdasarkan bukti empiris dan teoritis, maka pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar melalui lima tahapan sistematis: analisis, identifikasi, klarifikasi, penjelasan, dan penyimpulan. Peningkatan nilai matematika (rata-rata 92,95) dan kemampuan siswa dalam menyusun argumen logis menjadi bukti empiris efektivitas model ini. Temuan ini tidak hanya relevan dengan teori multiple intelligence dan berpikir kritis, tetapi juga memberikan panduan operasional bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada kebutuhan individu siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar Kota Malang. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar Kota Malang sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkaustar Kota Malang berupa pengelompokan siswa berdasarkan tipe kecerdasan dan gaya belajar. Dengan mengelompokkan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Multiple Intelligence* di SD Plus Alkaustar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan tipe kecerdasan dan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar adalah strategi utama yang digunakan. Metode ini memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka merasa diperhatikan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi cara yang

bagus untuk membuat pengalaman belajar yang lebih inklusif dan bermakna bagi setiap siswa.

2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* di kelas 5 SD Plus Alkautsar Kota Malang dilakukan melalui berbagai tahapan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, gaya belajar dan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Proses ini dimulai dengan penilaian awal untuk mengenali karakteristik dan kecerdasan siswa. Setelah itu dilakukan identifikasi kebutuhan individu dan tingkat kesulitan materi yang dihadapi siswa. Selanjutnya guru memilih materi yang sesuai dengan minat siswa dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti pengelompokan berdasarkan tipe kecerdasan dan gaya belajar. Materi pembelajaran disajikan secara beragam, termasuk video pembelajaran, artikel agar menarik siswa dan mudah untuk dipahami. Siswa juga diberikan kebebasan untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan kecerdasannya. Terakhir, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan strategi ini siswa akan aktif dalam pembelajaran dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
3. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Plus Alkautsar kota Malang. Melalui tahapan analisis, identifikasi, klarifikasi, penjelasan, dan penyimpulan. Dengan ini siswa memperoleh

pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan. Secara empiris, efektivitas model ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai matematika (92,95), serta kemampuan siswa dalam menyusun argumen logis. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan strategi pembelajaran efektif dalam mendukung kurikulum merdeka, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial bagi masa depan mereka.

B. SARAN

1. Kepala sekolah harus selalu mendukung, mendorong, dan meningkatkan proses pembelajaran, terutama untuk sumber daya manusia, terutama guru.
2. Guru. Diharapkan guru terus mengembangkan kemampuan mengajar mereka dan mengikuti lebih banyak KKG dan seminar untuk meningkatkan proses pembelajaran,
3. Diharapkan peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis lebih cermat dan teliti saat melihat bagaimana perangkat pembelajaran yang telah dirancang guru berfungsi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, Fiandita. "ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2023).
- Almujab, Saiful. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PENDEKATAN EFEKTIF DALAM MENJAWAB KEBUTUHAN DIVERSITAS SISWA" 8 (2023).
- Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan. "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (July 4, 2023): 185–93. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.
- Apiati, Vepi. "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Pendidikan Matematika* 9 (2020).
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Ayu Sri Wahyuni. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 7, 2022): 118–26. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Azis, Abd. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka." *Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1 (2023). <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/493/317>.
- Bahri, Syamsul. "PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (February 3, 2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Barlian, Ujang Cepi, Anisa Sriwandita Yuni, Ria Restu Ramadhanty, and Yeni Suhaeni. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS." *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (August 2, 2023): 815–22. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>.
- Basri, Hasan, Ukhti Raudhatul Jannah, Fetty Nuritasari, and Amira Yahya. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masalah Dengan Informasi Yang Kontradiksi." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (September 5, 2021): 63. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.9290>.
- Bendriyanti, Rita Prima, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS IX SMPIT KHAIRUNNAS." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 6, no. 2 (November 15, 2022): 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>.
- Cahyono, Budi. "ANALISIS KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM MEMECAHKAN MASALAH DITINJAU PERBEDAAN GENDER." *AKSIOMA* 8, no. 1 (August 9, 2017): 50. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>.

- Damayanti, Eka. "Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (December 23, 2019): 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>.
- detik.com. "10 Hadits Menuntut Ilmu Dalam Islam, Arab, Latin, Dan Artinya," n.d.
- Dr. Setij adi MA. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional Kotak Pos 6666 --Jakarta 10001 Indonesia, 2009. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/99019986/198235655-libre.pdf?1677136502=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPendidikan_Terbuka_dan_Jarak_Jauh_edisi.pdf&Expires=1721962520&Signature=ed2I2Nfji5KzRisH6Yb5gE3nzdr9EUcru27PQKSryBkOfbLT9-pFrGcmAq5kBA8s9v-HRs4UodDnn7sWANAsWaxVhz8bJ346hUjB1K~Mv-FjgJzOWUSSQWt-8sGEE58C4IuzqnviL1zRLG5Uisel2Iza6q2NcMatvUMwADlhmN5ppGHpnzJdrAnUPrbCTmYXwM-AS85i-fqdkSucj2HOqf~6hi7wK-e7dOKIVxF~SJAXJ32zZGBPzV8XIm--8qdSXKKa33ZDEZqTgvP4gAWzab~0IGnWzCOzmJWcaUioksLfuBPtb39UelpdvzEu9QbJl7extgmDBKxZLDXO7S3ow__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA#page=49.
- Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI I/472 SURABAYA" 11 (2023).
- Emilidha, Wella Pasca, and Budi Waluya. "Integrasi STEAM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" 7 (2024).
- Ennis, Robert H. *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills*, n.d.
- Facione, Peter A. *CRITICAL THINKING: A STATEMENT OF EXPERT CONSENSUS FOR PURPOSES OF EDUCATIONAL ASSESSMENT AND INSTRUCTION*, n.d.
- Fauzi, Rahmat, Ali Usman, Nanik Nur Hayati, and Muhammad Dimas Nasihudin. "Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (November 8, 2023): 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>.
- Fitriyana, Ida, and Sri Dewi Nirmala. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2022).
- Grahn, Jessica A., and James B. Rowe. "Finding and Feeling the Musical Beat: Striatal Dissociations between Detection and Prediction of Regularity." *Cerebral Cortex* 23, no. 4 (April 2013): 913–21. <https://doi.org/10.1093/cercor/bhs083>.
- Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (December 31, 2022): 636–46. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

- Gymnastiar, Arief Mushoffa. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 07 (2024).
- Hanum, Ainun Latifah, and Setiya Yunus Saputra. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI" 08 (2023).
- Hastuti, Dini Dwi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Adiluhur," n.d.
- Husni, Muhamad. "DIFERENSIASI PESERTA DIDIK DALAM KEBERSAMAAN DI KELAS INKLUSIF," 2018.
- Isnaeni, Syifa, and Billyardi Ramdhan. "PROFIL DISPOSISI BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 KOTA SUKABUMI," n.d.
- Jayanti, Mei Indra, Umar Umar, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Khairul Amar. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF RICHARD I. ARENDS DAN KILCHER : KONSEP, STRATEGI, DAN OPTIMALISASI POTENSI BELAJAR SISWA." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (December 30, 2022): 91–108. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>.
- JoJOR, Anita, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (June 3, 2022): 5150–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Koimah, Siti Mariyatul, Nur Amalia Zahra, Endang Prasitini, Saepudin Karta Sasmita, and NurulLita Sari. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 2, no. 2 (November 1, 2024): 58–66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>.
- Kusumaningpuri, Aditya Rini. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (March 30, 2024): 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>.
- Lieung, Karlina Wong. "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Musamus Journal of Primary Education*, April 21, 2019, 073–082. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>.
- Lisnawati, Lilis, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah. "Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi." *AS-SABIQUN* 5, no. 6 (November 1, 2023): 1677–93. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>.
- Maharani Hikam, Syifa, Setiono Setiono, and Billyardi Ramdhan. "Profil Keterampilan Berpikir Komputasi Peserta Didik Di MAN Kota Sukabumi Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Pada Materi Sitem Pencernaan: (Profile of Computational Thinking Skills of Students at MAN Sukabumi City in terms of Multiple Intelligences on Digestive System Materials)." *BIODIK* 9, no. 1 (April 3, 2023): 58–66. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19154>.

- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (December 1, 2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Masitoh, Siti, and Fibria Cahyani. "PENERAPAN SISTEM AMONG DALAM PROSES PENDIDIKAN SUATU UPAYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (August 5, 2020): 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>.
- Meryastiti, Vinandani, and Zainur Rasyid Ridlo. "IDENTIFIKASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA SMP NEGERI 1 GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI," n.d.
- Mirzachaerulsyah, Edwin. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak)," January 23, 2023. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7560689>.
- Ms, Mahfudz. "PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (February 9, 2023): 533–43. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.
- Mufidah, Artha Mevianty Imro'atul. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor" 1 (2021).
- Nafisah, Warda. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Juli, 2022," n.d.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2022).
- Nawati, Anik, Dina Kurniastuti, Ika Dyah Kumalasari, and Dewi Wulandari. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," 2023.
- Nurhasanah, Ana, Reksa Adya Pribadi, M Dapid Nur, and Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. "ANALISIS KURIKULUM 2013" 07 (2021).
- Nuriyani, Riska, Sri Artati Waluyati, and Dahlia Dahlia. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik." *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (September 12, 2023). <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7900>.
- Nurzengky Ibrahim, Desy Safitri, Sujarwo Sujarwo, Arita Marini, and Musril Zahari. "Pemberdayaan Kelompok Guru dalam Membuat Instrumen Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Kabar Masyarakat* 2, no. 3 (August 13, 2024): 176–83. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2305>.
- Pamungkas, Romario Seger Aji, and Jan Wantoro. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307>.
- Pane, Rezeki Noris, Sorta Lumbantoruan, and Sinta Dameria Simanjuntak. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik" 1, no. 03 (2022).
- Paul, Dr. Richard, and Linda Elder. *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*. Dillon Beach, CA: Foundation for Critical Thinking., 2014.

- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarna, and Elisabet Indah Susanti. *PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- Purnawanto, Ahmad Teguh, and M Pd. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI," n.d.
- Putri, Naomi Marcella Sulisty, and Putri Rachmadyanti. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPS SD" 12 (2024).
- Putriningtyas, Adinda, Muhlis Muhlis, and Imam Bachtiar. "Perkembangan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Biologi di MAN 2 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (September 4, 2022): 1534–42. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.746>.
- Rahmah, Laila, Setiono Setiono, and Billyardi Ramdhan. "Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 11, no. 2 (December 30, 2023): 908. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8405>.
- rahmi, Fadhilatur. "LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 61–69.
- Ramadhini, Nove Amelya Jihan, and Sony Sukmawan. "Refleksi Diri Guru Praktikan dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (May 31, 2024): 131–43. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i2.1785>.
- "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.
- Rifqiyana, Lilyan, Masrukan Masrukan, and Bambang Eko Susilo. "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DENGAN PEMBELAJARAN MODEL 4K DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SISWA." *Unnes Journal of Mathematics Education* 5, no. 1 (April 24, 2016). <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i1.8608>.
- Rofiah, Nurul Hidayati, Nur Robiah, Nofikusumawati Peni, Muhammad Kunta Biddinika, Dewi Ani Subekti, and Kevin Alghiffari. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH, ARAB SAUDI," n.d.
- Safarati, Nanda, and Fatma Zuhra. "LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH," n.d.
- Salahuddin, Muhammad, and Nurlailatun Ramdani. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika berdasarkan Tahapan Polya" 8 (n.d.).
- Saputra, Hardika. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," 2020.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini. "Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*

- 13, no. 4 (December 14, 2023): 1105–13. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>.
- Simanjuntak, Irena Agatha, Sa'dun Akbar, and Alif Mudiono. "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 8 (August 30, 2019): 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>.
- Siringoringo, Rusmala, Masduki Asbari, and Cesilia Margaretta. "Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik." *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 2, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.436>.
- Siswani, Siswani, Sudirman Sudirman, and Prayogi Dwina Angga. "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN Embung Karung." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (November 7, 2024): 2556–63. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2835>.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. "Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika," 2016.
- Sri Kis Untari. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIENSI PADA KEGIATAN INTRAKULIKULER, KO-KULIKULER/P5 DAN EKSTRAKULIKULER DENGAN STRATEGI VIANESTIK." *INVENTA* 7, no. 1 (March 27, 2023): 85–89. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7111>.
- Suarca, Kadek, Soetjningsih Soetjningsih, and Iga. Endah Ardjana. "Kecerdasan Majemuk pada Anak." *Sari Pediatri* 7, no. 2 (December 5, 2016): 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>.
- Wahyuni, Sri, and Nur Haryanti. "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital." *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (July 27, 2024): 142–54. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (November 20, 2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.
- Wawancara Dengan Ibu Waka Kesiswaan Tanggal 15 Januari 2025 Pukul 09.00 Wib*, n.d.
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Plus Alkaustar Lidia Wulandari S.Pd, S.S Tanggal 25 Januari 2025 Pukul 08.10 Wib*, n.d.
- Wawancara Yang Dilakukan Dengan Walikelas 5A Ibu Yeni Mafula. S.Pd Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.30*, n.d.
- Wijayanti, Inggit Dyaning, and Anita Ekantini. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD" 08 (2023).
- Winarni, M.Pd., Prof. Dr. Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara, 2018.
- Wulandari, Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, and I Nengah Martha. "Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia." *Nusantara: Jurnal*

Pendidikan Indonesia 3, no. 3 (September 30, 2023): 433–48.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.

Yuliati, Chariroh, Sri Wulan, and Hapidin. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Anak.” : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin observasi/survey di SD Plus Alkautsar Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 810/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

05 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala SD Plus Al kautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfajar Fani Hudidawan
NIM : 200103110149
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual di SD Plus Al Kautsar Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat izin penelitian di SD Plus Alkautsar Kota Malang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4133/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

25 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Alkautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Alfajar Fani Hudidawan
NIM	: 200103110149
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelas 5 SD Plus Alkautsar Malang
Lama Penelitian	: November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

kan,
Jalan, Jalan Bidang Akaddemik
Mhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

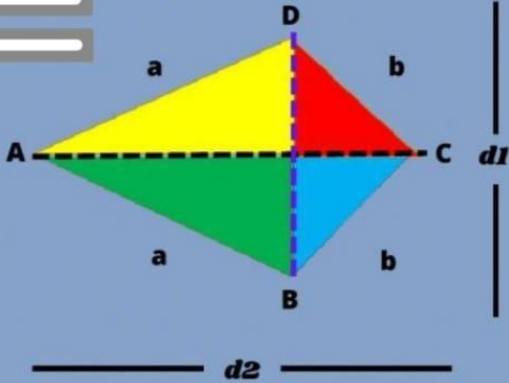
Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta Didik

Ayo Menemukan!

1. Perhatikanlah gambar bangun layang-layang dibawah ini!

▶

▶



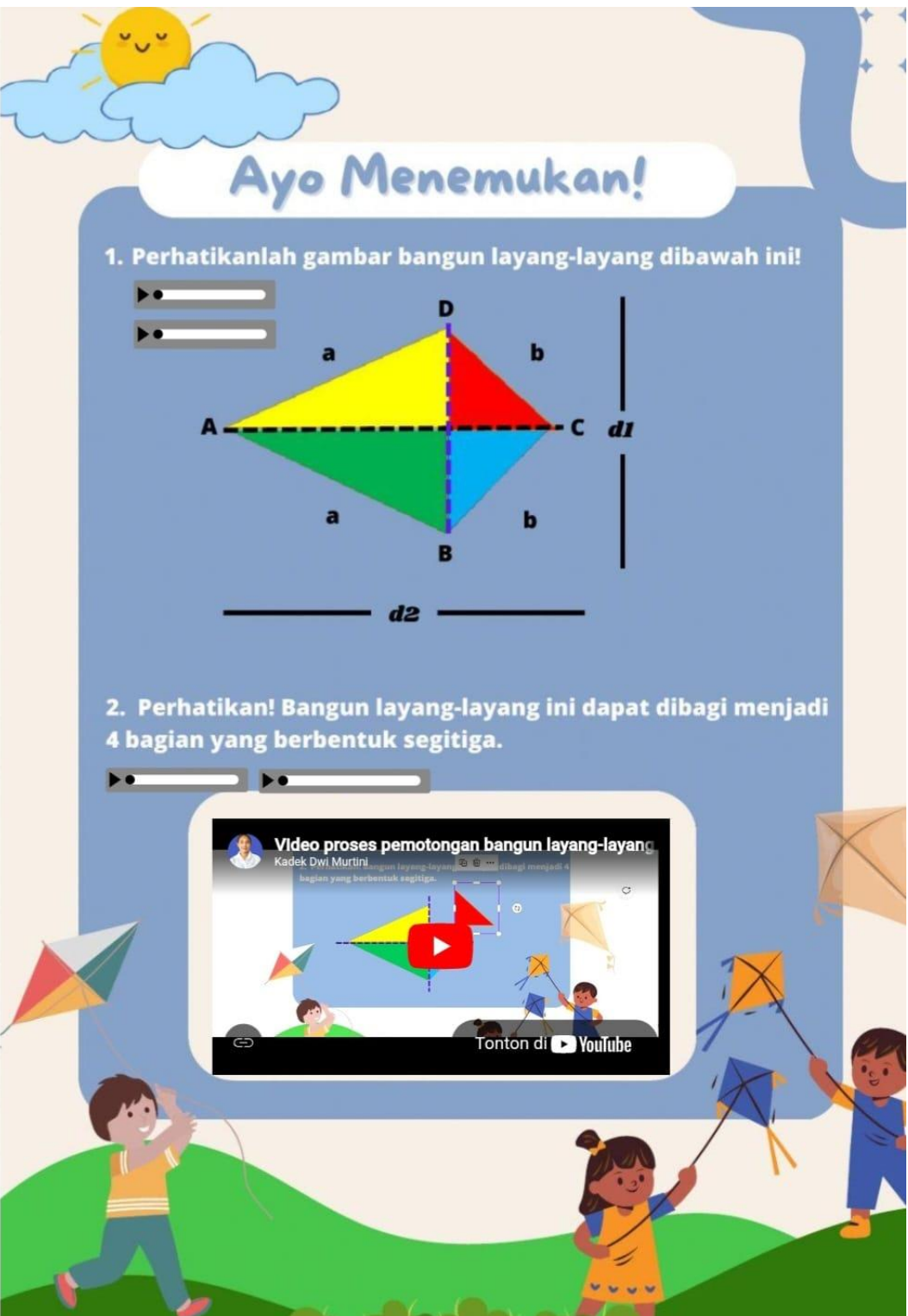
2. Perhatikan! Bangun layang-layang ini dapat dibagi menjadi 4 bagian yang berbentuk segitiga.

▶

▶



Tonton di  YouTube

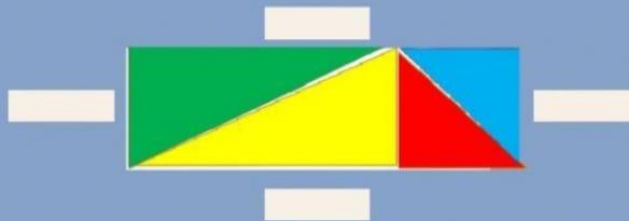


Ayo Menemukan!

3. Lalu perhatikan, ternyata sisi layang-layang yang berbentuk segitiga ini dapat memenuhi bangun lain. Bangun apakah yang terbentuk?



4. Berdasarkan hasil pengamatan, tentukanlah panjang dan lebar persegi panjang yang terbentuk dari potongan sisi layang-layang tersebut.



Ayo Menemukan!

5. Berdasarkan penemuan tersebut, tentukanlah rumus keliling bangun layang-layang!



Keliling persegi panjang = Keliling layang-layang

$$\boxed{\dots} + \boxed{\dots} + \boxed{\dots} + \boxed{\dots} = \boxed{\dots} + \boxed{\dots} + \boxed{\dots} + \boxed{\dots}$$

$$\boxed{2} \times (\boxed{\dots} + \boxed{\dots}) = \boxed{2} \times (\boxed{\dots} + \boxed{\dots})$$

Jadi, rumus keliling layang-layang adalah

$$\boxed{2} \times (\boxed{\dots} + \boxed{\dots})$$

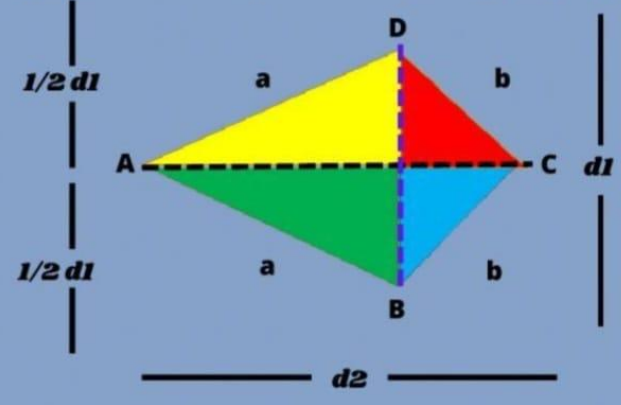






Ayo Menemukan!

1. Perhatikanlah gambar bangun layang-layang dibawah ini. Dengan kegiatan penemuan keliling layang-layang di atas, temukan luas layang-layang dengan menggunakan kembali pendekatan persegi panjang tersebut!



2. Setelah memenuhi persegi panjang seperti percobaan di atas, tentukanlah diagonal layang-layang setelah menjadi bangun persegi panjang!







Lampuran 4 Hasil Penilaian siswa kelas 5A

No	Nama	Nilai Berpikir kritis
1	Abyan Bagus Putra Ramadhan	93
2	Akmila Azka Nikmah	96
3	Alisya Najwa Alcantara	96
4	Arjuna Dzaki Arkananta	91
5	Atha Naashif Subekti	89
6	Bintang Athalla Herdana	96
7	Dastar Khalifa El-Rafif	93
8	Fateema Azzahra	95
9	Haziqah Malaeka Ameyra Rahma	93
10	Ilham Syathibi	93
11	Khalif Ivander Widyasatria	91
12	Mas Ibram Wildan Afero	95
13	Nabila Zahra	90
14	Nanda Putri Nurwidayani	92
15	Nara Satria Zilqiah	96
16	Nayantaka Ahamiddhi Candraatmaja	94
17	Raffasya Tsaqief Al Fakhrizqie	89
18	Regan Zayed Alfatih	92
19	Tasanee Gena Sacharissa Nugroho	93
20	Yumna Khairunnisa Soelistijono	92
	jumlah	1859
	Rata-rata	92,95

berpikir kritis			
kelas	mean	n	nilai maksimum
kelas 5a	92,95	20	96

Lampiran 5 Kisi-kisi wawancara dan hasil wawancara

N o	Indikator	Pertanyaan	Sumber 1	Sumber 2	Sumber 3
1.	Kebijakan Sekolah terkait Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	• Bagaimana sekolah mempertimbangan kebijakan terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i>? • Apakah di awal program terdapat rencana untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i>? • Apakah kebijakan dalam hal mengembangkan kurikulum yang mendukung program pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i>?			
2.	Kurikulum yang terkait dengan Pembelajaran	• Bagaimana sekolah merencanakan kurikulum terkait	(1)Perencanaan kurikulum terkait pembelajaran berdiferensiasi	(1)Dalam merencanakan kurikulum terkait pembelajaran	(1)Perencanaan kurikulum melalui perencanaan yang

	Berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i>? • Apakah ada rencana pembuatan kurikulum pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> di awal program? • Bagaimana rencana kurikulum dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ?	disesuaikan dengan kebijakan Yayasan (2)Rencana pembuatan kurikulum pembelajaran berdiferensiasi di SD plus al kausatr jelas ada (3)Kurikulum ini dalam meningkatkan berfikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas yaitu dengan memberikan problem atau sesuatu permasalahan yang mengajak siswa untuk berfikir secara kritis	n berdiferensiasi perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (2)Rencana pembuatan kurikulum jelas ada diakrenan sekolah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (3) penikatan berfikir kritis siswa melalui kurikulum ini melalui metode tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa	dilakukan oleh sekolah (2)Rencana pembuatan kurikulum pembelajaran berdiferensiasi ada sesuai dengan sekolah (3) Dalam meningkatkan berfikir kritis siswa bisanya dengan membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa lalu dilakana sesi tanya jawab antar kelompok
3.	Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	• Bagaimana sekolah merencanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ? • Apakah ada rencana pengembangan kegiatan terkait	(1)Perncanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa melalui berbagai tugas yang diberikan kepada siswa seperti tugas individu maupun	(1)Perncanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa melalui kegiatan siswa untuk mengamati merencanakan dan mengevalu	(1)Perncanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa berupa presntasi yang dilakukan oleh siswa dan tanya jawab atau diskusi

		pembelajaran berdeferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa di awal program ? • Bagaimana pembelajaran berdeferensiasi apa yang bisa meningkatkan teraf berfikir kritis siswa ?	kelompok sehingga bisa meningkatkan berfikir kritis siswa (2)Pengembangan kegiatan ini ada dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa dan melibatkan orangtua (3)Kegiatan ini bisa meningkatkan berfikir kritis siswa seperti mengamati lingkungan sekitar melakukan tanya jawab dan lain sebagainya.	si hal ini yang membuat siswa mampu untuk meningkatkan berfikir kritis siswa (2) Rencana pengembangan kegiatan ini ada disesuaikan dengan kebijakan sekolah (3)Kegiatan ini bisa meningkatkan berfikir kritis siswa seperti mengamati lingkungan sekitar melakukan tanya jawab dan lain sebagainya.	(2)Pengembangan kegiatan ini sudah direncanakan untuk meningkatkan pembelajaran (3) Kegiatan ini bisa meningkatkan berfikir kritis siswa seperti mengamati lingkungan sekitar melakukan tanya jawab dan lain sebagainya.
4.	Sarana dan prasarana pendukung program Pembelajaran Berdeferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	• Apakah ada rencana mengembangkan sarana pendukung program pembelajaran berdeferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ? • Apakah ada rencana untuk memenuhi sarpras untuk	Rencana pengembangan pendukung sarana dan prasarana sudah ada dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pembelajaran Untuk rencana ini sudah dilakukan baik dalam kelas maupun diluar kelas	Untuk itu sudah ada baik didalam kelas maupun diluar kelas agar menunjang pembelajaran siswa Pemenuhan sarpras ini berupa ruang kelas yang berisi 20 siswa perkelas agar siswa mudah	Hal ini sudah direncanakan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran Dalam memenuhi sarpras ini sudah diberikan ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran siswa

		mendukung pelaksanaan program pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ? Sarpras apa saja yang dibutuhkan?	seperti lingkuan belajar yang nyaman, kelas yang bersih, alat-alat penunjang pembelajaran	memhami pembelajar n dan guru mudah untuk mengontrol siswa, selain itu alat berupa LCD proyektor	
1.	Kebijakan Sekolah terkait Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	Apakah upaya pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa termuat dalam visi, misi dan tujuan sekolah ?	Uoayanya yaitu menyasikan pembelajaran dengan visi, misi dan tujuan sekolah agar siswa lebih mudah untuk menerima pembelajaran		
2.	Kurikulum berbasis pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	Apakah ada kurikulum khusus yang dikembangkan dalam pelaksanaan program pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa? Bagaimana modelnya?	Kurikulum yang kita kembangkan berupa kurikulum merdeka yang kita integrasikan dengan kebutuhan siswa	Untuk kurikulum ini diintegrasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, hal ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka	Kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa
3.	Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi	Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan	Untuk yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran	Dalam hal ini semua terlibat baik yang ada dalam kelas	Yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini

	berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ? • Apakah kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> mampu meningkatkan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran ?	berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa yaitu seluruh elemen yang ada dalam sekolah terutama guru kelas yang langsung mengontrol siswa dalam pelaksanaan kegiatan ini Kegiatan ini bisa meningkatkan berfikir kritis siswa dikarenakan siswa diajak langsung untuk melakukan mengamati, menanyakan dan lain sebagainya seperti halnya dalam kegiatan pengamatan lingkungan sekolah	maupun diluar kelas Kegiatan ini bisa meningkatkan berfikir kritis siswa dikarenakan siswa sering diajak untuk berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru	yaitu semuanya Bisa meningkatkan dikarenakan guru mengajak berkomunikasi dua arah dan melakukan tanya jawab disetiap pembelajaran
4.	Sarana dan prasarana pendukung program Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i>	• Bagaimana ketersediaan sarpras yang dimiliki sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran	Ketersediaan sarpras dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi ini berupa pemenuhan fasilitas yang ada dalam kelas berupa	Sarana dan prasarana ini sudah disediakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple</i>	Pendukung kegiatan ini berupa pemenuhan kebutuhan sarpras yang ada disetiap kelas

	e untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ? • Fasilitas apa yang masih dibutuhkan untuk pelaksanaan program?	LCD proyektor, meja belajar dan media pendukung lainnya seperti buku	intelligence untuk meningkatkan berfikir kritis siswa berupa LCD Proyektor di setiap kelas dan lain sebagainya	
1.		• Bagaimana pelaksanaan kebijakan berwawasan dalam hal visi misi dan tujuan sekolah? • Apakah ada mata pelajaran khusus yang terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ?	Pelaksanaan program pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan sekolah	Pelaksanaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah	Disesuaikan dengan tujuan dan visi misi sekolah
2.		• Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk	Dalam mengembangkan kompetensi guru biasanya seluruh guru melakukan musyawarah guru yang diadakan oleh sekolah	Dalam hal ini untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran berdiferensiasi guru mengkaji terlebih dahulu materi yang	untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran berdiferensiasi guru mengkaji terlebih dahulu materi yang akan diajarkan

		meningkatkan berfikir kritis siswa ? • Apakah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ? • Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, apakah siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Iya harus terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis MI Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi dalam kehidupan sehari-hari siswa sudah menerapkannya seperti siswa lebih aktif ketika belajar di rumah	akan diajarkan Perangkat pembelajaran biasanya disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi ini sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa	betulharus terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi ini sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa
3.	Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan	• Bagaimana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan	Untuk kegiatannya biasanya siswa melakukan kegiatan outdoor seperti pengamatan lingkungan sekitar dan	Kegiatannya seperti presentasi diskusi dan tanya jawab hal inilah yang membuat siswa meningkat	Kegiatan yang dilakukan seperti siswa bebas menentukan kreatifitasnya dan guru hanya membantu untuk

	kan berfikir kritis siswa	an berfikir kritis siswa ? Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan? • Apakah ada kegiatan kreatif di sekolah terkait upaya pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ?	kalau in dor melakukan diskusi dan tanya jawab Siswa bisnya diberikan projek untuk dikembangkan dan projek tersebut sesuai dengan piliahan siswa tersebut	an berpikir kritisnya	mengembangkan kreatifitas siswa tersebut \
4.	Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	• Bagaimana ketersediaan sarpras untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa ?	Ketersedian sarparas dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi ini berupa pemenuhan fasilitas yang ada dalam kelas berupa LCD proyektor, meja belajar dan media pendukung lainnya seperti buku		
1	Kebijakan sekolah berwawasan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i>	• Apakah kebijakan sekolah berwawasan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk	Kebijakan sekolah terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir		

	e untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	meningkatkan berfikir kritis siswa sudah tercapai? • Bagaimana ketercapaian kebijakan tersebut?	kritis siswa bisa dikatakan sudah tercapai karena kita (sekolah) sudah menerapkannya sejak dulu Untuk ketercapaiannya bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik dan semakin meningkat		
2	Kurikulum berbasis pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	• Apakah kurikulum berbasis pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa sudah tercapai? • Bagaimana ketercapaian kurikulum tersebut?		Terkait kurikulum pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa sudah dilaksanakan sejak awal dan mengenai <i>multiple intelligence</i> sekolah sudah menerapkannya sejak 2004 Untuk ketercapaiannya dilihat dari hasil belajar siswa	
3	Kegiatan pembelajaran	• Bagaimana dampak	Dampak dari pembelajaran	Dari pembelajaran	pembelajaran berdiferensiasi

	an berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa terhadap sikap dan tingkah laku siswa? • Bagaimana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> bisa meningkatkan berfikir kritis siswa	berdiferensiasi terhadap tingkah laku siswa yaitu siswa lebih sopan dan berakhlak	n berdiferensiasi terhadap tingkah laku siswa yaitu siswa lebih sopan dan berakhlak	terhadap tingkah laku siswa yaitu siswa lebih sopan dan berakhlak
4	Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa	Apakah sarana dan prasarana yang sudah ada dapat memenuhi tercapainya pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk meningkatkan berfikir kritis siswa?	Sarana dan prasarana sudah dapat memenuhi dan menunjang pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari fasilitas yang diberikan di tiap kelasnya		

Lampiran 6 Hasil Observasi

no	Indikator BD	Kelas 5		
		ya	Tidak	Jawaban kepala sekolah
1	Guru melakukan penilaian awal (kemampuan minat dan gaya belajar siswa)	ya		Peneilaian ini dilakukan pada awal siswa masuk dengan mengikuti program yang diadakan oleh sekolah yaitu MPLS (masa pengnalan lingkungan sekolah) dalam kegtan ini ada sebuah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa setelah itu guru melakukan musyawarah untuk menegathui kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa,
2.	Guru mengidentifikasi kebutuhan individu	ya		Guru mempelajari terlebih dahulu kebutuhan” siswa meleui tes diagnosis yang dilakukan oleh siswa, setelah itu ditemukan kebutuhan apa saja yang dimilki oleh siswa
3.	Guru mengidentifikasi Tingkat kesulitan materi pada siswa	ya		Guru melakukan tes berupa intrumen-intrumen kepada siswa terlebih dahulu untuk menentukan Tingkat kesuliatan materi yang akan diberikan kepada siswa, dari situlah nanti akan terlihat bahawa kemampuan anak seberpa dan guru bisa menentukan materi yang bisa di ajarkan kepada siswa
4.	Guru memilih materi sesuai dengan minat siswa	ya		Dalam hal ini guru melakukan KKG mini untuk menentukan materi sesuai dengan tingkatan fase dikelasnya
5.	Guru melakukan dua atau lebih strategi pembelajaran		tidak	Tergantung guru bisanya menggunakan 1 strategi ada juga yang menggunakan 2 strategi dan juga guru harus bisa menentukan strategi yang pas unuk diberikan kepada siswa dan disesuaikan dengan RPP yang diterpkanya, karena RPP ini diterpakan setiap guru masuk kelas
6.	Guru mengelompkkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau gaya belajar	ya		Guru mengelompokanya sesuai dengan tipe kecerdasan siswa sepertihanya kecerdasan naturalis itu dalam satu

				kelompok dan di setiap kelas ada beberapa kecerdasan
7.	Guru menyediakan materi beragam seperti video artikel, podcast	ya		Penyediaan materi ini sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang sedang dilakukan. Penyediaan ini biasanya berupa video pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Pemberian materi beragam ini disediakan dengan kebutuhan siswa, gaya belajar siswa dan juga disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang ada di kelas tersebut. Seperti halnya di kelas 5 A siswa cenderung menyukai video pembelajaran.
8.	Siswa memilih cara menyajikan hasil belajar seperti presentasi, membuat poster atau video	ya		Siswa bisa memilih cara untuk menyajikan hasil belajarnya biasanya ada siswa yang menggunakan lisan untuk mengutarakan hasil belajarnya ada juga siswa yang menggunakan tulisan
9.	Guru melakukan refleksi metode atau strategi pembelajaran	Ya		Guru melakukan refleksi biasanya dengan gambar atau dengan tanya jawab seperti “bagaimana pembelajaran kali ini”

Lampiran 7 dokumentasi wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD Plus Alkautsar Malanng





Wawancara dengan Wali Kelas 5A

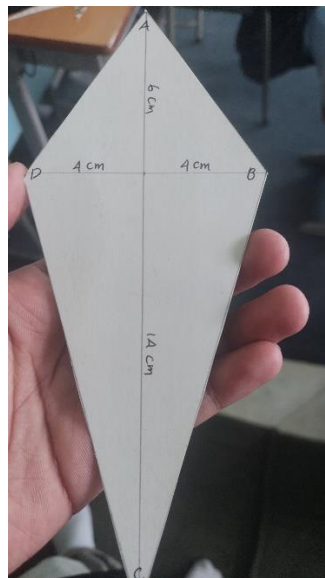
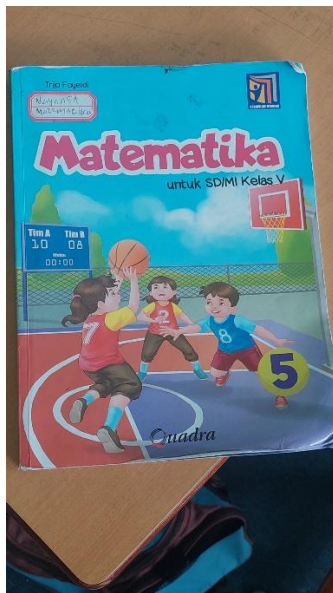


Wawancara dengan Waka kesiswaan

Lampiran 8 Proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5A



Lampiran 9 Bahan Ajar



Lampiran 10 Biodata Mahasiswa



Nama : Alfajar Fani Hudidawan

NIM : 200103110149

Tempat, Tanggal, Lahir : Jombang, 14, November 2001

Alamat : Kedungpapar, Sumberagung, Kec. Peterongan,
Kabupaten Jombang, Jawa Timur

No, Telpon : 082141215795

email : alfajarfani9@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tingkat	Tempat
TK/RA	RA Al-Karamah
SD/MI	MIN 1 Jombang
SMP/MTs	MTsN Denanyar Jombang
SMA/MA	SMAN 1 Jombang
Perguruan Tinggi (S-1)	UIN Maulana Malik Ibarahim Malang

